

**PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA BERBASIS SITUS PURBAKALA
PUGUNGRAHARJO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SEJARAH LOKAL PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 4 METRO TAHUN 2022**

(Tesis)

Oleh

NI MADE PRASTITI MURTIARINA

NPM. 1823031019



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA BERBASIS SITUS PURBAKALA PUGUNGRAHARJO UNTUK MEMINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH LOKAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 METRO TAHUN 2022

Oleh

NI MADE PRASTITI MURTIARINA

Berdasarkan hasil *direct teaching* (pembelajaran langsung) dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas X IPS SMA Negeri 4 Metro pemahaman sejarah lokal peserta didik masih kurang dan guru telah menyampaikan peristiwa sejarah lokal selama proses pembelajaran, akan tetapi belum dikemas dalam sebuah bahan ajar yang menarik dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik kelas X IPS. Jenis penelitian yang digunakan penelitian pengembangan menurut Borg dan Gall yang dimodifikasi menurut Sukmadinata (2013: 184). Langkah tersebut meliputi 3 tahap, yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan informasi; (2) Perencanaan pembuatan bahan ajar sejarah lokal; (3) Pengembangan bahan ajar sejarah lokal. Subjek uji coba terdiri dari ahli materi ajar, ahli media pembelajaran, dan uji coba kelompok besar melibatkan 30 peserta didik. dan uji coba lapangan dilakukan di kelas X IPS 1 sebagai kelas yang diberi perlakuan menggunakan bahan ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan wawancara. Upaya mengetahui efektifitas produk, dilakukan dengan cara membandingkan pemahaman sejarah lokal peserta didik kelas X IPS sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Hasil penelitian mendapatkan 1) bahan ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo dikembangkan dengan menggunakan model Borg dan Gal yang dimodifikasi. 2) bahan ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo mampu meningkatkan pemahaman sejarah lokal, setelah menggunakan produk pengembangan dengan perbedaan hasil belajar sebesar 0,50 dengan kriteria sedang yang berarti bahwa produk pengembangan efektif dalam meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik. 3) Kegiatan pembelajaran kelas X IPS 1 yang menggunakan bahan ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo lebih efektif dibandingkan kelas X IPS 2 yang tidak menggunakan bahan ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo.

Kata Kunci : Bahan Ajar, Ensiklopedia, Sejarah Lokal, Situs Purbakala Pugungraharjo, Pemahaman Sejarah Lokal

ABSTRACT

DEVELOPMENT OF PUGUNGRAHARJO ARCHAEOLOGICAL SITE-BASED ENCYCLOPEDIAS TO IMPROVE UNDERSTANDING LOCAL HISTORY OF STUDENTS IN SMA NEGERI 4 METRO IN 2022

By

Ni Made Prastiti Murtiarina

Based on the results of direct teaching (direct learning) and observations of the implementation of history learning in class X IPS SMA Negeri 4 Metro, students' understanding of local history is still lacking and the teacher has conveyed local historical events during the learning process, but it has not been packaged in an interesting and interesting teaching material. systematic. This study aims to develop teaching materials for the Pugungraharjo Archaeological Site Encyclopedia to strengthen the understanding of local history for students of class X social studies. The type of research used is development research according to Borg and Gall which is modified according to Sukmadinata (2013: 184). This step includes 3 stages, namely: (1) Research and information gathering; (2) Planning for making local history teaching materials; (3) Development of local history teaching materials. The trial subjects consisted of teaching material experts, learning media experts, and large group trials involving 30 students. and field trials were conducted in class X IPS 1 as the class that was treated using the Pugungraharjo Archaeological Site Encyclopedia teaching materials. Data collection techniques using questionnaires, observations, and interviews. Efforts to determine the effectiveness of the product are carried out by comparing the understanding of the local history of students in class X social studies before and after using the developed teaching materials. The results showed that 1) Pugungraharjo Archaeological Site Encyclopedia teaching materials were developed using a modified Borg and Gal model. 2) Pugungraharjo Archaeological Site Encyclopedia teaching materials are able to strengthen the understanding of local history, after using development products with a difference in learning outcomes of 0.50 with moderate criteria, which means that the development product is effective in strengthening students' understanding of local history. 3) The learning activities of class X IPS 1 that use the Pugungraharjo Archaeological Site Encyclopedia teaching materials are more effective than those of class X IPS 2 which do not use the Pugungraharjo Archaeological Site Encyclopedia teaching materials.

Keywords : *Encyclopedias, Local History, Pugungraharjo Archaeological Sites, Understanding Local History*

**PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA BERBASIS SITUS PURBAKALA
PUGUNGRAHARJO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
SEJARAH LOKAL PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 4 METRO TAHUN 2022**

Oleh :

NI MADE PRASTITI MURTIARINA

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi Magister Pendidikan IPS



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Tesis : **ENSIKLOPEDIA BERBASIS SITUS PURBAKALA PUGUNG RAHARJO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH LOKAL PESERTA DIDIK DI SMA N 4 METRO TAHUN 2022**

Nama Mahasiswa : **Ni Made Prastiti Murtiarina**

NPM : **1823031019**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Program Studi : **Magister Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Risma M. Sinaga, M. Hum
NIP 19620411 198603 2 001

Dr. Pujiati, M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan IPS

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19590414 198603 1 005

Dr. Risma M. Sinaga, M. Hum.
NIP 19620411 198603 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Risma M. Sinaga, M. Hum.

Sekretaris

: Dr. Pujiati, M.Pd.

Penguji Anggota

: I. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S.

II. Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. M. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

3. Tanggal Lulus Ujian: 08 Juni 2022

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Tesis dengan judul “PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA BERBASIS SITUS PURBAKALA PUGUNGRAHARJO UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SEJARAH LOKAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 4 METRO TAHUN 2022” adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan pengutipan atas karya tulis lain dengan cara tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Atas pernyataan ini, apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 20 Mei 2022
Peneliti,



Prastiti Murtiarina
NPM. 1823031019

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kecamatan Seputih Banyak pada tanggal 13 Mei 1996 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak I Made Gampal dan Ibu Daryati. Penulis menyelesaikan pendidikan Formal di SD Negeri 3 Sumber Baru Kecamatan Seputih Banyak. Penulis sekolah di SMP Negeri 2 Metro, diselesaikan pada tahun 2009 dan selanjutnya tahun 2012 diterima di SMA Negeri 1 Kotagajah, Kabupaten Lampung Tengah yang diselesaikan pada tahun 2014. Tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan pada Prodi Pend. Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Metro dan diselesaikan pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis sempat diterima bekerja sebagai guru mata pelajaran sejarah di SMAS Paramarta Seputih Banyak. Pada tahun 2018 penulis juga melanjutkan pendidikan pada Program Pascasarjana Magister Pendidikan IPS di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Penulis pernah mengikuti program Diklat perpustakaan pada 2020. Saat ini penulis bertugas sebagai guru di SMA Negeri 4 Metro dengan mengampu mata pelajaran Sejarah Indonesia dan Sejarah (Peminatan).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji hanyalah milik Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan rahmat kepada penulis. Shalawat serta salam semoga Allah SWT curahkan kepada satu-satunya suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya. Dengan rasa syukur dan kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Ibunda dan Ayahanda tercinta, terima kasih untuk cinta dan kasih sayang yang begitu tulus, sabar dan penuh kasih sayang dalam membimbing dan mendidiku untuk selalu cerdas memaknai hidup, belajar dalam kesederhanaan dan menjadi pembelajar yang baik sepanjang hayat. Terima kasih atas seluruh dukungan, semangat tak pernah padam, nasihat, pengorbanan tiada batas dan kepercayaan yang telah Ibu dan Bapak berikan kepadaku. Maafkan atas semua kesalahanku. Semoga Allah memberikan aku kesempatan untuk berbakti kepada Ibu dan Bapak di waktu yang ada. Aamiin.
2. Keluarga di Seputih Banyak, Batanghari, dan Pringsewu terima kasih atas dukungan, kepercayaan, motivasi, dan doa kalian, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
3. Teman-teman seperjuangan kuliah angkatan 2018 di Magister Pendidikan IPS yang telah banyak memberi masukan, saran, semangat dan bantuan hingga akhirnya dapat terselesaikannya penelitian ini.
4. Para Pendidik dukungan, perhatian dan pengertiannya selama ini demi keberhasilan penulis dalam penelitian dan penulisan tesis.

MOTTO

Senantiasa Bergerak Menuju Perubahan Dengan Keikhlasan
Ni Made Prastiti M.

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” Ali bin Abi Thalib

“Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan kesusahan, sehingga orang lain mengira bahwa ia selalu senang.”
Imam Syafi'i.

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini yang berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Situs Purbakala Pugungraharjo untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik di SMA Negeri 4 Metro.”. Tesis ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada Program Pascasarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung (UNILA). Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta umatnya yang istiqomah di jalan-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung yang telah memberikan bantuan moril maupun materil. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si. Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Saudi Samosir, S.T, M.T. Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
4. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
5. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd. Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
6. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;

7. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung;
8. Dr. Risma Margaretha Sinaga, M.Hum., selaku Ketua Program studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung, sekaligus sebagai pembimbing satu, terima kasih atas kesediaan memberikan bimbingan dan saran akademik selama proses pembuatan tesis ini.
9. Dr. Pujiati, M.Pd., selaku pembimbing dua sekaligus yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran sehingga tesis selesai.
10. Prof. Dr. Sudjarwo, M.S., selaku penguji utama yang telah meluangkan waktu, dan bersedia memberikan bimbingan akademik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.
11. Dr. Sugeng Widodo, M.Pd, selaku penguji kedua bersedia memberikan bimbingan akademik yang membangun demi kesempurnaan tesis ini.
12. Dr. Sudarman, M.Pd, Dosen Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Metro selaku ahli media yang menilai kualitas media pada pengembangan bahan ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo.
13. Dr. Johan Setiawan, M.Pd, dosen Program Studi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Metro selaku ahli materi yang menilai kualitas materi pada pengembangan bahan ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo.
14. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung yang dengan tulus ikhlas memberikan ilmu, keahlian dan pengalamannya kepada penulis.
15. Ibu Ni Made Noviani, S.Pd., selaku Kepala SMA Negeri 4 Metro, yang telah memberikan izin dan membantu penulis selama melanjutkan pendidikan strata dua, memberikan izin serta membantu pelaksanaan penelitian, serta mendorong dan mendoakan penulis hingga selesainya tesis ini.
16. Rekan-rekan pengajar dan staf tata usaha, di SMA Negeri 4 Metro telah rela berbagi waktu dan pikirannya dalam membantu menyelesaikan tesis ini.
17. Teristimewa untuk Ibundaku Daryati, Ayahandaku I Made Gampal, kakakku I Wayan Prasadha Kayohanan dan adikku tercinta I Komang Megan Trijaya

Raja di Seputih Banyak yang senantiasa menghiburku disaat gundah dan memberikan dukungan secara moril dan material.

18. Sahabat-sahabat seperjuangan Magister Pascasarjana Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Angkatan 2018, yang telah membantu, memotivasi, dan mendoakan hingga tesis dapat selesai.
19. Seluruh peserta didik di SMA Negeri 4 Metro yang telah banyak membantu penulis selama penelitian berlangsung.
20. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih.

Akhirnya, penulis berharap tesis ini dapat memberikan sumbangsih bagi dunia pendidikan yang terus berkembang seiring dengan tuntutan zaman, dan bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Bandar Lampung, 20 Mei 2022
Penulis,

NI MADE PRASTITI MURTIARINA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xiii

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang.....	1
1.2. Rumusan masalah	21
1.3. Tujuan Masalah.....	21
1.4. Manfaat Penelitian	22
1.5. Spesifikasi Produk yang Diharapkan	23
1.6. Pembatasan Istilah	24

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Sejarah Lokal	25
2.2 Situs Purbakala Pugungraharjo	27
2.3 Pemahaman Sejarah Lokal.....	30
2.4 Ensiklopedia.....	34

2.5	Pemahaman Sejarah Lokal Kaitannya dengan Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	37
2.6	Penelitian Relevan	40
2.7	Kerangka Berpikir.....	45
2.8	Hipotesis Penelitian	48

III. METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian	49
3.2.	Lokasi dan Subjek Penelitian.....	53
3.3.	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data	53
3.4.	Instrumen Penelitian	54

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil Penelitian	65
4.1.1	Profil SMA Negeri 4 Metro	65
4.1.2	Studi Pendahuluan.....	67
4.1.3	Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal.....	70
4.1.4	Bahan Ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X IPS SMA Negeri 4 Metro.....	89
4.1.5	Bahan Ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal	98
4.2	Pembahasan.....	105
4.2.1	Penelitian Menghasilkan Produk Berupa Bahan Ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo	105
4.2.2	Bahan Ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik	112
4.2.3	Kelebihan Produk Bahan Ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo	116
4.2.4	Kelemahan Produk Bahan Ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo	116
4.2.5	Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia Berbasis Situs Purbakala Pugungraharjo	117

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	119
5.2 Implikasi	121
5.3 Saran	122

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Indikator Pemahaman Sejarah Lokal	2
Tabel 1.2	Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia Kelas X.....	5
Tabel 1.3	Hasil Penilaian Harian terpadu semester ganjil.....	9
Tabel 1.4	Klasifikasi Tingkat Pemahaman Sejarah Lokal Berdasarkan Persentase:	10
Tabel 1.5	Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal.....	11
Tabel 1.6	Spesifikasi Produk.....	23
Tabel 2.2	Indikator Pemahaman Sejarah Lokal	33
Tabel 3.1	Skala <i>Likert</i>	35
Tabel 3.2	Kategori kelayakan.....	36
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi terhadap <i>Prototipe</i> Buku Ajar Sejarah Lokal Situs Purbakala Pugungraharjo	56
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media Pemberlajaran.....	57
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Uji Coba Kelompok Besar	58
Tabel 3.6	Indikator Pemahaman Sejarah Lokal	59
Tabel 3.7	Klasifikasi Gain.....	59
Tabel 4.1	Hasil Pengumpulan Informasi Mengenai Gambaran Awal Penggunaan Bahan Ajar Sejarah Lokal.....	67
Tabel 4.2	Susunan Isi Bahan Ajar Sejarah Lokal Situs Purbakala Pugungraharjo	71
Tabel 4.3	Pemetaan KI dan KD Mata Pelajaran Sejarah untuk Peserta didik SMA Kelas X yang Diimplementasikan dalam Produk yang Dikembangkan	72
Tabel 4.4	Skor Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Isi oleh Ahli Materi dan Bahasa	75
Tabel 4.5	Skor Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan penyajian oleh Ahli Materi dan Bahasa.....	76
Tabel 4.6	Skor Hasil Uji Validasi Aspek Kelayakan Bahasa oleh Ahli Materi dan Bahasa.....	76
Tabel 4.7	Skor Hasil Uji Validasi Aspek Isi oleh Ahli Media	78
Tabel 4.8	Hasil Respon Peserta didik Uji Coba Keompok besar	84
Tabel 4.9	Hasil Respon Peserta didik Uji Coba Kelompok besar	85
Tabel 4.10	Hasil Respon Peserta didik pada Uji Coba Keompok besar	86
Tabel 4.11	Rekapitulasi Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok besar pada Ketiga Aspek	87
Tabel 4.12	Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen (X IPS 1).....	94
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	94
Tabel 4.14	Deskripsi Data Hasil Belajar Peserta didik Kelas Kontrol (X IPS 2) 95	

Tabel 4.14 Ringkasan Hasil Analisis Nilai Pretest dan Posttest	96
Tabel. 4.15 Indikator Pemahaman Sejarah	97
Tabel. 4.16 Hasil Penilaian Pemahaman Sejarah Lokal Pada Kelas Eksperimen (X IPS 1)	99
Tabel. 4.17 Hasil Penilaian Pemahaman Sejarah Lokal Pada Kelas Eksperimen (X IPS 2)	101
Tabel 4.18 Rekapitulasi Hasil Pemahaman Sejarah Lokal di kelas X IPS 1 dan Kelas X IPS 2.....	102
Tabel 4.19 Hasil Penilaian Harian terpadu semester ganjil.....	107
Tabel 4.20 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal.....	108
Tabel 4.21 Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Postes</i> Peserta didik Kelas Eksperimen (X IPS 1)	117
Tabel 4.22 Rekapitulasi Hasil Pemahaman Sejarah Lokal di kelas X IPS 1 dan Kelas X IPS 2	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Alur Kerangka Berpikir	46
Gambar 3.1	Bagan Alur Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Situs Purbakala Pungunraharjo Untuk Menguatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik	52
Gambar 4.1	Rincian Situs Sejarah dalam Bahan ajar yang Dikembangkan	73
Gambar 4.2	Diagram Hasil Uji Coba Kelompok Besar	87
Gambar 4.3	Penilaian Pemahaman Sejarah Lokal antara Kelas X IPS 1 dengan Kelas X IPS 2	103

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejarah saat ini menjadi topik yang menarik untuk dibicarakan. Terutama dengan adanya upaya pemerintah untuk menanamkan nilai penting dari sejarah bangsa Indonesia kepada seluruh masyarakat Indonesia. Hal tersebut tertuang pada Permendikbud 59 tahun 2014 kurikulum 2013 tentang tujuan mata pelajaran sejarah pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun masih ada beberapa kelompok masyarakat masih mengesampingkan nilai penting dari belajar sejarah. Dapat dilihat bahwa dewasa ini banyak usaha pemerintah untuk kembali mengingatkan serta memperkenalkan kembali bagaimana sejarah bangsa ini dapat menjadi suatu kesatuan dan mencapai kemerdekaan. Dengan begitu, diharapkan setiap masyarakat dapat merasakan bahwa sejarah memiliki nilai penting untuk membangun masa depan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dilain pihak, ternyata banyak masyarakat yang belum memahami apa sejarah itu dan apa guna dari sejarah sendiri. Perlu ditekankan kembali bahwa sejarah secara umum merupakan suatu peristiwa penting yang dialami oleh manusia dan memiliki bukti yang dapat menjelaskan bahwa peristiwa tersebut benar-benar terjadi. Sama halnya dalam dunia pendidikan yang mendefinisikan bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal-usul dan perkembangan dari sebuah peristiwa serta peranan manusia dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu. Saat ini sejarah sudah mulai berkembang dengan seiring perkembangan jaman. Catatan sejarah semakin kaya sebab peristiwa penting yang dialami oleh bangsa semakin banyak.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa sejarah memiliki banyak nilai penting yang terkandung didalamnya. Terutama untuk memberi kesadaran kepada setiap manusia untuk dapat berkembang maju dalam kehidupan, sehingga masa lalu tersebut dapat menjadi contoh dan acuan untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera.

Sejarah pula dipelajari dalam pendidikan sekolah dengan usaha untuk menanamkan setiap nilai penting yang terkandung dalam sejarah itu sendiri. Oleh karena itu, adanya pendidikan diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu memajukan bangsanya. Orang tidak akan belajar sejarah kalau tidak ada gunanya. Kenyataan bahwa sejarah terus ditulis orang, di semua peradaban dan sepanjang waktu, sebenarnya cukup menjadi bukti bahwa sejarah itu perlu. Secara intrinsik sejarah berguna untuk pengetahuan yang dikutip dari Kuntowijoyo (2005:21).

Seperti yang dikatakan oleh Kuntowijoyo tersebut, sejarah memiliki nilai guna bagi manusia. Nilai-nilai sejarah melekat pada segala kegiatan manusia, sehingga sejarah penting untuk dipelajari oleh manusia. Setiap manusia harus paham apa pentingnya sejarah. Sebab sejarah merupakan guru yang dapat memberikan pelajaran masa lalu untuk dijadikan acuan di masa depan. Oleh sebab itu, setiap manusia di harapkan paham akan sejarah bangsanya. Bagaimana asal-usul bangsanya terbentuk, dan bagaimana perjuangan yang dilakukan bangsa saat itu sehingga dapat menciptakan kehidupan masa kini. Jika manusia sendiri tidak paham akan sejarah bangsanya, maka dimasa yang akan datang, akan terjadi peristiwa yang sama dimana, masa kelam atau masa yang buruk terulang kembali. Seperti halnya masa penjajahan yang dialami oleh bangsa Indonesia. Oleh sebab itu, sejarah penting untuk dipelajari dan dipahami oleh setiap manusia.

Pemahaman sejarah sendiri diartikan sebagai sebuah proses, perbuatan dan cara memahami seseorang terhadap sejarah. Pemahaman sejarah sendiri ternyata telah melekat dalam diri manusia. Seperti halnya seseorang belajar dari setiap pengalaman yang telah dialami selama ia hidup. Dengan begitu, seseorang telah mengalami proses untuk memahami sejarah yang dialaminya sendiri.

Pemahaman sejarah dapat dilihat dari kemampuan seseorang. Pemahaman sejarah memiliki beberapa indikator yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2. Indikator Pemahaman Sejarah Lokal

No	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	Mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun	4
2.	Merekonstruksi makna dari kisah sejarah	2
3.	Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah	3
4.	Membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis	4
5.	Membaca kisah sejarah secara imajinatif	2
6.	Menghargai perspektif sejarah	3
7.	Memanfaatkan data dari peta sejarah	3
8.	Memanfaatkan data visual, matematika, dan kuantitatif	4

Sumber. Phi.history.ucla.edu/nchs/historical-thinking-standards/

Seseorang dengan pasti sudah memiliki pemahaman mengenai semua pengalaman yang dialaminya, dengan begitu seseorang dapat dikatakan mampu untuk memahami sejarah secara luas misalnya sejarah bangsa. Upaya yang dilakukan dalam memberikan pemahaman sejarah juga dimulai melalui pendidikan yang diberikan oleh orang tua dalam ruang lingkup sehari-hari. Pemahaman sejarah bukan berarti mengutamakan pemahaman sejarah dalam ruang lingkup luas seperti sejarah bangsa. Namun, seseorang akan dituntun terlebih dahulu bagaimana ia memahami kehidupan sebelumnya yang ia alami,

seperti peristiwa kecil yang selalu diingat dan dijadikan pelajaran untuk hidup kedepannya. Setelah mendapat pemahaman mengenai pengalaman bersejarah yang dialami oleh dirinya sendiri, maka mulailah seseorang diberikan pemahaman mengenai sejarah bangsa dalam ruang lingkup yang lebih luas.

Memahami sejarah bangsa tidak dipertanyakan sebab kenapa harus memahaminya, yang terlebih dahulu diperlukan yakni mempertanyakan bagaimana kita dapat hidup pada masa sekarang dan apa yang telah dilakukan oleh orang-orang terdahulu dalam menciptakan kehidupan masyarakat sekarang dengan kesejahteraan yang sudah dirasakan. Setelah dapat menjawab hal tersebut, maka seseorang akan mulai berpikir mengenai apa itu sejarah dan apa guna sejarah. Dengan adanya pemikiran tersebut pemahaman sejarah yang nantinya diharapkan dapat melekat pada setiap orang. Dalam ruang lingkup pendidikan pembelajaran sejarah mengupayakan untuk memberikan pemahaman sejarah itu sendiri sehingga tingkat kemampuan yang diharapkan dari seseorang yakni mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal ini seseorang memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Memang pada dasarnya sejarah itu penting untuk dipelajari terutama sejarah lokal yang menjelaskan mengenai sejarah dengan batasan wilayah tertentu. Hingga saat ini telah banyak upaya untuk menyampaikan materi sejarah lokal dengan media yang ada, ini yang menjadi kendala bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi sejarah lokal. Keterbatasan media dan sumber menyebabkan peserta didik menjadi kurang paham. Banyak upaya yang seharusnya dapat dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kreativitas dalam penggunaan media yang tepat. Kenyataannya pendidik telah

berupaya untuk mencari sumber yang lengkap dan dapat lebih mendukung untuk dijadikan media belajar peserta didik. Keterbatasan waktu dan sumber yang memang tidak dapat didapat, maka pendidik mengalami kesulitan atau kendala dalam hal media yang digunakan. Adanya bahan ajar, dapat menambah atau mempermudah pendidik dalam melakukan proses pembelajaran, dan peserta didik lebih cepat memahami materi yang diajarkan pendidik dalam proses belajar sejarah di sekolah.

Pembelajaran sejarah lokal yang dipelajari juga sangatlah penting untuk peserta didik, karena setiap peserta didik harus mengetahui bagaimana proses terbentuknya daerah yang mereka diami. Sejarah lokal tidak hanya memuat sejarah terbentuknya suatu wilayah, namun di dalamnya juga terdapat bukti-bukti peninggalan yang sampai saat ini masih dapat dijumpai dan dijaga oleh penduduk sekitar. Peninggalan tersebut merupakan jejak nenek moyang penduduk lokal yang membentuk dan mewujudkan keadaan saat ini.

Guru mendapat tantangan pada pembelajaran sejarah terutama sejarah lokal. Sumber sejarah dalam bentuk sumber tertulis maupun sumber lisan mengenai perkembangan sejarah lokal memiliki keterbatasan. Hal tersebut, dikarenakan budaya literasi sejarah lokal oleh guru maupun peserta didik terbilang rendah. Guru dituntut untuk memberikan gambaran dari peristiwa sejarah lokal sehingga dapat berkaitan dengan penjelasan dari materi sejarah nasional. Guru juga dituntut untuk dapat memahami metodologi penelitian sejarah, sehingga guru sejarah dapat mengembangkan materi sejarah yang menjadi tugas penting bagi guru sejarah dan tidak terpaku hanya pada *textbooks*. Mengembangkan materi sejarah juga dapat dilakukan oleh guru dengan mengaitkannya pada sejarah lokal yang dekat dengan lingkungan sekitar sekolah atau daerah tersebut.

Kompetensi Dasar (KD) tentang peluang pengembangan sejarah lokal dalam kurikulum dari mata pelajaran sejarah wajib dan sejarah peminatan. Kompetensi

Dasar (KD) yang berpeluang untuk pengembangan sejarah lokal. Pengembangan materi sejarah lokal dalam mata pelajaran sejarah SMA/MA memiliki peluang yang sangat besar pada kelas X. Mata pelajaran Sejarah SMA/MA kelas X terdiri dari 8 Kompetensi Dasar, sedangkan yang berpeluang untuk pengembangan materi sejarah lokal terdapat pada 3 Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yang berpeluang sebagai pengembangan materi sejarah lokal kelas X SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia Kelas X

No. KD	Kompetensi Dasar
3.4	Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra-aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat
3.6	Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindhu dan Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
3.8	Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Sumber. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016

Pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru dapat menggunakan beberapa komponen yang dapat membantu proses penyampaian materi. Guru pada pembelajaran sejarah dengan mengaitkan sejarah lokal sebagai salah satu contoh memerlukan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disajikan kepada peserta didik. Bahan ajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Bahan ajar memiliki peran yang penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran inovatif progresif. Oleh karena pembelajaran inovatif-progresif pada dasarnya merupakan perpaduan dari

berbagai disiplin ilmu yang tercakup dalam ilmu alam maka dalam pembelajaran ini memerlukan bahan ajar yang lebih lengkap dan komprehensif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dalam satu topik pembelajaran, diperlukan sejumlah sumber belajar yang sesuai dengan jumlah kompetensi dasar yang merupakan jumlah bidang kajian yang tercakup di dalamnya, dikutip dari Trianto (2011 : 137).

Trianto dengan jelas menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan komponen yang tidak bisa ditinggalkan dalam mengajar. Selain itu bahan ajar juga berfungsi dalam merubah posisi guru dalam mengajar yang sebelumnya sebagai sumber informasi kemudian beralih sebagai fasilitator setelah adanya bahan ajar. Selanjutnya fungsi lain dari bahan ajar adalah membuat peserta didik belajar mandiri.

Bahan ajar memiliki dua jenis yaitu bahan ajar cetak (*printed*) dan bahan ajar non cetak (*non printed*). Dari kedua jenis tersebut, bahan ajar cetak yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran karena bahan cetak lebih banyak jumlahnya di pasaran. Bahan ajar cetak yang sering digunakan adalah buku teks, modul, Lembar Kerja, *Handout*.

Salah satu contoh sejarah lokal yang dapat digunakan guru dalam mendukung pembelajaran sejarah yaitu situs purbakala Pugungraharjo yang sudah dapat dijumpai dalam berbagai macam sumber. Namun, bahan ajar yang dibutuhkan untuk menghadapi peserta didik pada jenjang sekolah menengah diharapkan mampu menyuguhkan materi dengan mempertimbangkan ketertarikan peserta didik pada isi bahan ajar tersebut sehingga peserta didik dapat lebih memahami materi sejarah lokal yang disuguhkan dengan menarik.

Berdasarkan hasil *direct teaching* (pembelajaran langsung) dan pengamatan pelaksanaan pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Metro diperoleh gambaran kondisi pembelajaran sejarah. SMA Negeri 4 Metro berada di wilayah Kota

Metro, Lampung. SMA Negeri 4 Metro memiliki empat kelas jurusan IPS yang terdiri dari X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3 dan X IPS 4. Kelas X IPS 1 memiliki 36 peserta didik, kelas X IPS 2 memiliki 35 peserta didik, kelas X IPS 3 memiliki 35 peserta didik, dan kelas X IPS 4 memiliki 35 peserta didik.

Pembelajaran sejarah terutama pada jenjang sekolah menengah masih belum memiliki sumber belajar yang dapat mendukung pembelajaran sejarah lokal. Hasil dari riset yang dilakukan terhadap buku paket Sejarah Indonesia untuk SMA Kelas X Edisi Revisi 2017, telah dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar Sejarah kurikulum 2013. Buku yang digunakan oleh guru sejarah di SMA Negeri 4 Metro yang ditulis oleh Sardiman AM dan Amurwani Dwi Lestari. Materi yang disajikan dalam buku paket ini menggunakan pendekatan sejarah nasional Indonesia. Hal ini menuntut guru untuk menjelajah dan memberikan bahan dalam bentuk sumber belajar yang berasal dari lingkungan sekitar sekolah dan peserta didik. Dengan begitu kesempatan guru sejarah dalam mengembangkan materi sejarah lokal di sekitar Kota Metro belum dimuat dalam sumber belajar yang digunakan. Keterbatasan tersebut akan menjadi masalah yang berdampak kepada guru dalam proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman sejarah.

Pada proses pembelajaran guru telah memanfaatkan artikel dari internet sebagai bahan ajar terutama peristiwa sejarah lokal di sekitar Kota Metro. Sampai saat ini artikel di internet dan buku bacaan yang mengkaji tentang sejarah lokal di Kota Metro hanya pada ruanglingkup masa kolonialisme. Bahan ajar tersebut belum mencakup materi pada masa pra aksara dan masa Hindu-Buddha. Sehingga guru memberikan materi pembelajaran sejarah lokal masa pra aksara dan Hindu-Buddha dengan mengambil objek sejarah masa pra aksara dan Hindu-Buddha yang terdapat di Situs Purbakala Pugungraharjo dengan mempertimbangkan bahwa situs tersebut merupakan situs sejarah masa pra aksara dan Hindu-Buddha yang paling dekat lokasinya dengan sekolah. Guru telah menyampaikan

pembelajaran sejarah khususnya pada materi masa pra aksara dan Hindu-Buddha yang terdapat di situs purbakala Pugungraharjo, akan tetapi fakta sejarah tersebut belum dikemas dalam sebuah bahan ajar sejarah khusus untuk peserta didik jenjang sekolah menengah.

Menurut Susanti (2013 : 17) sebagai bangsa yang pernah mengalami proses-proses sejarah dan budaya, maka bangsa Indonesia sudah tentu dapat merasa bangga memiliki peninggalan sejarah dan purbakala yang berupa benda-benda, bangunan-bangunan dari periode ke periode. Apabila dapat dilestarikan pasti menjadi fakta-fakta sejarah dan budaya bangsa, namun bagi sebagian masyarakat sekitar khususnya Desa Pugung Raharjo, Situs Megalithik Taman Purbakala Pugung Raharjo memiliki nilai tersendiri.

Berdasarkan asumsi di atas peneliti memanfaatkan Situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai bahan ajar sejarah dengan mempertimbangkan peninggalan sejarah dan purbakala yang berupa benda-benda, bangunan-bangunan dari periode ke periode yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bangsa Indonesia, maka dari itu peserta didik perlu untuk memahami sejarah lokal dengan merujuk pada Situs Purbakala Pugung Raharjo sebagai salah satu situs peninggalan yang berpotensi untuk dijadikan bahan ajar sejarah lokal.

Fakta yang terjadi menunjukkan bahwa guru masih mendominasi pembelajaran dan mengakibatkan peserta didik tidak dapat mencapai intelektual yang lebih tinggi dikutip dari Mulyasa (2007:1-9). Peserta didik diharapkan mampu mencapai kriteria hasil belajar yang ditetapkan guru. Sehingga peserta didik ketika mengerjakan soal hanya mampu memberi jawaban sesuai dengan yang dibaca dan diingat. Kondisi ini tidak diharapkan pada level pendidikan sekolah menengah atas yang membuat peserta didik menjadi kesulitan untuk dalam mengerjakan soal yang menuntut penalaran tingkat tinggi dan menghubungkan

dengan kehidupan di masyarakat. Fakta tersebut ditunjukkan dengan hasil penilaian harian terpadu semester genap tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut:

Tabel 1.2. Hasil Penilaian Harian terpadu semester ganjil

Hasil Belajar Penilaian Harian Terpadu Semester Ganjil	
1. Jumlah	2525
2. Nilai rata-rata	70,14
3. Nilai tertinggi	100
4. Nilai terendah	45
5. Yang tidak mencapai KKM	52,78%
6. Yang mencapai KKM	47,22%
7. Jumlah peserta didik	36
8. KKM	72

Sumber. Hasil Penilaian harian terpadu kelas X IPS Semester Ganjil 2020/2021 Oktober 2021

Untuk melihat gambaran tingkat pemahaman sejarah pada peserta didik di SMA Negeri 4 Metro maka peneliti menggunakan 20 (dua puluh) pertanyaan mengenai pemahaman sejarah lokal situs purbakala Pungungraharjo, kemudian dari hasil angket tersebut diperoleh data berupa tingkat persentase pemahaman sejarah lokal.

Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik, peneliti memberikan angket kepada peserta didik, dalam hal ini peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yang dimana teknik ini digunakan untuk pengambilan anggota secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi peserta didik tersebut, dikutip dari Sugiyono (2016:82).

Masing-masing kelas diambil 10 peserta didik untuk mengisi angket kuesioner tersebut dengan jumlah keseluruhan angket yang dibagikan yaitu 20 angket. Dalam hal ini alasan peneliti memilih teknik *Simple Random Sampling* yaitu dalam setiap kelas tidak dibedakan mana yang paling unggul ataupun paling rendah dan untuk mengetahui klasifikasi tingkat pemahaman sejarah, jika peserta

didik yang menjawab (TIDAK) dengan persentase ≥ 50 %, maka tingkat pemahaman sejarah lokal peserta didik dapat dikatakan rendah. Sedangkan apabila peserta didik yang menjawab (TIDAK) dengan persentase ≤ 50 %, maka tingkat pemahaman sejarah lokal peserta didik dapat dikatakan tinggi.

Sebaliknya, apabila peserta didik yang menjawab (YA) dengan persentase ≥ 50 % maka tingkat pemahaman sejarah peserta didik terhadap sejarah lokal dapat dikatakan tinggi. Sedangkan jika peserta didik yang menjawab (YA) dengan persentase ≤ 50 % maka tingkat pemahaman sejarah peserta didik terhadap sejarah lokal dapat dikatakan rendah, seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.3. Klasifikasi Tingkat Pemahaman Sejarah Lokal Berdasarkan Persentase:

Persentase (%)	Kategori
≥ 51 %	Tinggi
≤ 50 %	Rendah

Kemudian untuk melihat hasil angket mengenai tingkat pemahaman sejarah pada peserta didik di SMA Negeri 4 Metro maka peneliti menggunakan 20 pertanyaan yang dibuat dalam angket kuesioner terkait dengan penggunaan bahan ajar sejarah lokal khususnya bahan ajar sejarah Situs Sejarah Lokal di Situs Purbakala Pugungraharjo. Analisis pada hasil angket dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.4 Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Sejarah Lokal

No	Identifikasi	Identifikasi Masalah	Analisis Hasil Angket
1.	Ketersediaan buku teks sejarah di SMA Negeri 4 Metro	Peserta didik mengetahui Ketersediaan buku teks sejarah di SMA Negeri 4 Metro	71,85% Peserta didik mengetahui jumlah ketersediaan buku pembelajaran sejarah dan 28,15% Peserta didik tidak mengetahui jumlah ketersediaan buku pembelajaran sejarah
2.	Materi sejarah sulit dipahami.	Peserta didik kesulitan dalam memahami materi sejarah.	58,23% peserta didik menjawab bahwa materi sejarah termasuk pelajaran yang sulit dipahami dan 41,77% peserta didik menjawab bahwa materi sejarah termasuk pelajaran yang tidak sulit dipahami.
3.	Muatan lokal yang tersedia pada buku teks sejarah yang digunakan dalam pembelajaran sejarah.	Peserta didik mengetahui muatan lokal yang tersedia pada buku teks sejarah yang digunakan dalam pembelajaran sejarah.	35,15% Peserta didik mengetahui tentang muatan lokal dalam buku teks sejarah yang digunakan dan 64,85% peserta didik tidak mengetahui tentang muatan lokal dalam buku teks sejarah yang digunakan dalam pembelajaran.
4.	Pentingnya belajar sejarah lokal.	Peserta didik perlu bahan ajar sejarah lokal.	70,67% peserta didik setuju terhadap pentingnya bahan ajar sejarah lokal dan 29,33% peserta didik tidak setuju terhadap pentingnya bahan ajar sejarah lokal.
5.	Pengetahuan mengenai Situs	Peserta didik mengetahui Situs Purbakala	43,63% peserta didik mengetahui tentang

No	Identifikasi	Identifikasi Masalah	Analisis Hasil Angket
	Purbakala Pugungraharjo.	Pugungraharjo.	Situs Purbakala Pugungraharjo dan 56,37% peserta didik tidak mengetahui tentang Situs Purbakala Pugungraharjo.
6.	Guru membahas/ mengajarkan materi sejarah lokal.	Peserta didik pernah belajar sejarah lokal melalui Guru yang membahas/mengajarkan materi sejarah lokal Situs Purbakala Pugungraharjo	35,83% Peserta didik menjawab bahwa Bapak/Ibu Guru mata pelajaran sejarah pernah membahas/mengajarka n tentang materi sejarah lokal Situs Purbakala Pugungraharjo dan 64,17% Peserta didik menjawab bahwa Bapak/Ibu Guru mata pelajaran sejarah tidak pernah membahas/mengajarka n tentang materi sejarah lokal Situs Purbakala Pugungraharjo
7.	Kunjungan ke situs sejarah lokal.	Kunjungan sejarah lokal ke Situs Purbakala Pugungraharjo.	16,67% Peserta didik menjawab pernah berkunjung ke Situs Purbakala Pugungraharjo sedangkan 83,30% Peserta didik menjawab belum pernah berkunjung ke Situs Purbakala Pugungraharjo
8.	Kendala yang dihadapi dalam kunjungan ke situs sejarah lokal.	Peserta didik setuju bahwa kunjungan ke Situs Purbakala Pugungraharjo terkendala oleh jarak.	85,67% Peserta didik menjawab bahwa jarak menjadi kendala untuk berkunjung ke Situs Purbakala Pugungraharjo dan

No	Identifikasi	Identifikasi Masalah	Analisis Hasil Angket
			14,33% Peserta didik menjawab bahwa jarak tidak menjadi kendala untuk berkunjung ke Situs Purbakala Pugungraharjo
9.	Bentuk bahan ajar sejarah lokal.	Peserta didik menyetujui bahan ajar sejarah lokal berbentuk Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo.	70,67% Peserta didik setuju dengan penggunaan bahan ajar Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah dan 29,33% Peserta didik setuju dengan penggunaan bahan ajar Sejarah Lokal Situs Purbakala Pugungraharjo dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah

Sumber. Hasil Angket Observasi Awal 2022

Fakta yang dibuktikan dengan hasil angket analisis kebutuhan bahan ajar menunjukkan bahwa bahan ajar sejarah lokal perlu untuk dikembangkan, guna memberi pengalaman lebih terhadap peserta didik seperti di SMA Negeri 4 Metro yang cenderung kurang memahami tentang sejarah lokal. Adanya bahan ajar yang baik maka akan tercipta pembelajaran yang baik pula, namun jika bahan ajar yang digunakan tidak baik atau tidak menarik, maka proses pembelajaran tidak bisa menyentuh kebutuhan masing-masing peserta didik, akibatnya hasil dari proses pembelajaran terkadang tidak bisa merata. Maka dari itu sejatinya selain bahan ajar pokok perlu ada bahan ajar suplementer atau bahan ajar penunjang. Bahan ajar penunjang ini adalah untuk menutupi kelemahan dari bahan ajar pokok. Bahan ajar penunjang perlu pengemasan yang lebih menarik

dan inovatif agar memenuhi kebutuhan peserta didik dalam artian membuat peserta didik tertarik dan mudah mencerna materi yang disampaikan.

Permasalahan bahan ajar pokok yang digunakan di SMA Negeri 4 Metro, dirasa kurang memenuhi kebutuhan peserta didik, terutama pada kelengkapan bahan ajar penunjang pembelajaran sejarah lokal. Tindakan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya mengembangkan bahan ajar sejarah lokal. Bahan ajar yang dibuat harus memperhatikan hal-hal yang saling berkaitan sehingga permasalahan dapat terselesaikan. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah bagaimana bahan ajar yang dikehendaki peserta didik, dalam hal ini perlu diketahui bahwa point-point yang perlu dicatat seperti; peserta didik menginginkan visualisasi lebih dalam bahan ajar sejarah lokal untuk mempermudah mereka memahami materi peristiwa sejarah, peserta didik secara ilmiah berorientasi pada gambar.

Pentingnya pengembangan bahan ajar berbentuk ensiklopedia yang dimaksud pada penelitian ini dilihat dari setelah melihat kondisi pada kenyataan di sekolah SMA Negeri 4 Metro sudah memiliki bahan ajar pembelajaran sejarah, namun ternyata tujuan pembelajaran sejarah belum tercapai sebab pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal masih rendah dan bahan ajar yang digunakan masih berupa LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik) dengan materi sejarah lokal yang masih sedikit sehingga menyebabkan peserta didik menjadi kurang memahami sejarah lokal, dengan ini perlu adanya pengembangan bahan ajar pembelajaran sejarah lokal.

Inovasi yang ada dalam mata pelajaran Sejarah mengubah posisi pendidikan Sejarah dalam banyak hal. Pendidikan Sejarah dalam Kurikulum 2013 dirancang sebagai mata pelajaran yang sarat dengan kemampuan pemahaman sejarah yang menghasilkan keterampilan dan cara berpikir Sejarah, pengembangan nilai-nilai kebangsaan, pengembangan inspirasi, dan mengkaitkan peristiwa sejarah

nasional dengan peristiwa sejarah lokal dalam satu rangkaian Sejarah. Inovasi ini akan membawa pendidikan Sejarah menjadi wahana pendidikan yang ampuh dalam membangun manusia Indonesia yang akan menghadapi tantangan global, membangun kehidupan kebangsaan yang produktif, dan mampu menjadi warga dunia dengan tetap memiliki kepribadian sebagai orang Indonesia.

Pedoman ini dikembangkan sebagai panduan untuk melaksanakan berbagai inovasi yang perlu dikembangkan guru Sejarah dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, Pedoman Pembelajaran Sejarah berkenaan dengan cara penggunaan buku teks pelajaran dan buku guru, mengkaitkan konten sejarah nasional dengan sejarah lokal dan sejarah dunia dalam suatu proses pembelajaran yang inovatif, mengembangkan proses pembelajaran yang didasarkan pada pendekatan saintifik.

Lingkungan yang memiliki potensi disekitar objek yang diteliti, seperti di SMA Negeri 4 Metro ada sebuah peninggalan sejarah yang berupa kompleks situs purbakala Pugungraharjo. Hal itu bila diintegrasikan dalam bahan ajar maka akan menambah ketertarikan bagi peserta didik, pasalnya pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman empiris peserta didik, maka akan menambah pemahaman terhadap materi pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut I Gde Widja (1989: 97) sejarah lokal bisa dikatakan sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup tertentu yang meliputi lokalitas terbatas, biasanya dikaitkan dengan unsur wilayah.

Situs purbakala Pugungraharjo sebagai peninggalan sejarah yang berada di dekat lingkungan peserta didik memiliki potensi yang dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal ini seharusnya dapat menimbulkan rasa ingin tahu dan merangsang pemikiran kritis mereka mempelajari sejarah situs purbakala Pugungraharjo, sehingga pemikiran mereka akan berkembang terutama dalam menggunakan ilmu-ilmu kesejarahan. Selain itu dari aspek sosial

peserta didik akan memahami fenomena sosial dan kearifan lokal lingkungan mereka sehingga berdampak pada sisi afektif mereka yang terjaga dengan baik.

Situs Purbakala Pugung Raharjo merupakan situs kepurbakalaan yang terletak di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Situs Purbakala Pugung Raharjo terletak di daerah datar berketinggian 80 meter dan dikelilingi oleh tanggul bekas peninggalan perang zaman dahulu. Situs arkeologi seluas ± 30 hektar ini merupakan peninggalan zaman Megalitik, Klasik dan Islam.

Situs Purbakala Pugung Raharjo tidak hanya merupakan warisan peninggalan dari zaman Megalithik tetapi juga zaman Klasik dan Islam. Tradisi Megalitik merupakan jenis kebudayaan zaman Prasejarah, di mana manusia pada zaman itu belum mengenal tulisan. Ciri-ciri alat kehidupan saat itu, masih terbuat dari bebatuan besar, antara lain seperti batu tegak (menhir), meja batu (dolmen) kuburan batu dan keranda batu. Tradisi Klasik berlangsung setelah manusia mendapat pengaruh kebudayaan Agama Hindu dan Budha pada abad ke enam sampai abad ke lima belas Masehi, sedangkan zaman Islam adalah ketika kebudayaan Hindu-Budha dipengaruhi oleh kebudayaan Islam yang dibawa oleh bangsa Gujarat dan Arab.

Pada tahun 1954 didatangkan transmigrasi lokal dari daerah Sekampung, Batanghari dan Metro pada waktu itu berjumlah 78 KK, transmigrasi tersebut dari para mantan pejuang 1945 yang tergabung dalam BRN (Biro Rekonstruksi Nasional), sesampainya di hutan Pugung para warga transmigrasi membuka hutan untuk tempat pemukiman dan ladang pertanian, dimulai dari pinggir jalan menuju ke sebelah Timur dan Barat. Pada saat membuka hutan itulah ditemukan susunan batu-batu besar, gundukan tanah yang berbentuk bujur sangkar dan sebuah arca batu.

Terkait materi perkembangan masa pra aksara di Indonesia juga adalah materi yang penting. Karena hal ini membahas tentang perkembangan aspek kehidupan yang dari segi agama, sistem sosial, budaya dan aspek kehidupan lainnya. Hal ini sangatlah penting karena peserta didik dapat mempelajari hal paling mendasar dalam kehidupan masyarakat dan tentunya diri mereka. Menggabungkan unsur-unsur tersebut maka bahan ajar yang dibuat dapat memecahkan permasalahan terkait pemahaman peserta didik. Pemahaman sejarah lokal juga berkaitan dengan ketersediaan bahan ajar dalam berbagai bentuk yang dapat memancing peserta didik dapat lebih mudah memahami materi. Beberapa bentuk bahan ajar yang dapat digunakan seperti buku teks, majalah, ensiklopedia, dan video dokumenter.

Mengenai buku pegangan peserta didik dan LKPD memang sudah tergolong bahan ajar yang efektif dan dikemas secara ringkas pastilah sudah teruji sebelum berada di tangan peserta didik. Tetapi mungkin pengemasannya kurang menarik. Karena bahan ajar yang kurang menarik mempersulit peserta didik dalam memahami materinya. Menurut Parstowo, 2015:19 mutu pembelajaran menjadi rendah ketika hanya terpaku pada bahan-bahan ajar yang konvensional tanpa kreatifitas untuk mengembangkan bahan ajar tersebut secara inovatif.

Bahan ajar suplementer atau penunjang yang dibuat harus memperhatikan hal-hal diatas sehingga permasalahan dapat terselesaikan. Hal pertama yang harus diperhatikan adalah bahan ajar yang dikehendaki peserta didik, dalam hal ini perlu diketahui bahwa point-point yang perlu dicatat seperti, peserta didik menginginkan visualisasi lebih yang terdapat dalam bahan ajar sejarah untuk mempermudah mereka memahami materi peristiwa sejarah, anak-anak secara ilmiah berorientasi pada gambar. Menurut Kocchar, (2008:264) kegemaran akan gambar ini menambah kesenangan dan semangat dalam pembelajaran sejarah. Selain itu bahasa yang digunakan harus sesuai dengan porsi mereka, dan penampilan dari bahan ajar tersebut juga harus diperhatikan. Wawancara peneliti

mengenai bahan ajar dan media yang menarik menurut guru sejarah adalah yang dapat membuat peserta didik antusias. Dalam hal ini peserta didik masih tertarik dengan yang sifatnya tradisional atau dengan visualisasi seperti powerpoint yang dimodifikasi. Hal itu menunjukkan visualisasi sangat membantu dalam proses pembelajaran.

Mengacu pada hal itu maka peneliti mengintegrasikan pada materi pokok yang berkaitan yaitu materi perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia. Tujuan dari pengembangan bahan ajar yang terintegrasi dengan peninggalan sejarah di lingkungan peserta didik adalah sebagai penunjang proses pembelajaran agar lebih efektif dan menarik yang nantinya akan meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran sejarah karena didorong dengan pengalaman empiris peserta didik mengenai situs Purbakala Pungunraharjo.

Dalam hal ini bahan ajar berbentuk ensiklopedia adalah salah satu bahan ajar yang dipilih sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik. Ensiklopedia memungkinkan peserta didik dapat mempelajari peristiwa masa lalu tentang sejarah lokal hubungannya dengan perkembangan kehidupan masa pra aksara di Indonesia.

Bahan ajar yang akan dikembangkan berbentuk Ensiklopedia. Menurut Suwarno (2011: 62), ensiklopedia adalah sejumlah tulisan yang berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara komprehensif dan cepat dipahami serta dimengerti mengenai keseluruhan. Banyak cabang ilmu pengetahuan atau salah satu cabang ilmu pengetahuan tertentu, dalam hal ini khususnya sejarah yang tersusun dalam bagian artikel-artikel dengan satu topik bahasan pada tiap-tiap artikel yang disusun berdasarkan abjad, kategori, dan lingkungan ilmu.

Ensiklopedia memungkinkan peserta didik dapat mengetahui peristiwa dan peninggalan pada masa lalu, apalagi ini menyangkut lingkungan sekitar lebih mudah bisa dipahami. Melalui bahan ajar ini diharapkan peserta didik dapat

mempelajari peristiwa masa lalu tentang sejarah masa pra aksara. Peserta didik yang pernah secara langsung ke situs bisa lebih memahami materi yang diajarkan karena berkaitan erat satu sama lain. Namun, memang masih sedikit peserta didik yang sudah pernah berkunjung ke situs Purbakala Pugungraharjo melihat dari hasil angket pada observasi yang telah dilakukan.

Ensiklopedia akan memuat banyak artikel sejarah yang akan membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengetahui beragam pengetahuan historis dengan mudah dan menyenangkan. Isinya yang mendalam mengenai setiap periode sejarah juga membuat ensiklopedia ini sangat berguna untuk membantu mengerjakan proyek kelas maupun pekerjaan rumah. Ensiklopedia juga sangat menarik karena teks yang mudah dimengerti dilengkapi kolom yang berisi tahun-tahun penting, foto dan ilustrasi yang mempesona, serta peta yang mudah dipahami.

Berkaitan dengan hal tersebut Girindra Yudha Bhuwana telah melakukan penelitian mengenai pengembangan bahan ajar bentuk ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan hindu-buddha di indonesia di SMA Negeri 1 Karangobar Kabupaten Banjarnegara mendapatkan hasil penilaian yang diperoleh dari respon positif guru adalah sangat baik, sedangkan dari respon peserta didik adalah sangat baik. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan ensiklopedia sejarah sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran sejarah.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Negeri 4 Metro dimana belum adanya bahan ajar yang memuat materi sejarah lokal secara maksimal dalam pengembangan bahan ajar dan mempertimbangkan adanya penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai penggunaan bahan ajar ensiklopedia sejarah, menjadi dasar pemikiran peneliti dalam memanfaatkan materi sejarah lokal Situs Purbakala Pugungraharjo untuk memberikan sumbangan dalam upaya

meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik dalam bentuk bahan ajar esniklopedia sejarah lokal sehingga peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian mengenai “*Ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap situs sejarah lokal tahun 2021*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah tersebut maka disini muncul rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. “Bagaimana mengembangkan bahan ajar ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo untuk pemahaman sejarah lokal peserta didik di SMA Negeri 4 Metro tahun 2021?”
2. “Apakah bahan ajar ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo dapat meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik di SMA Negeri 4 Metro tahun 2021?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dan pengembangan bahan ajar Sejarah Lokal Situs Purbakala Pugungraharjo dengan memperhatikan latar belakang dan rumusan masalah di atas adalah :

1. Mengembangkan bahan ajar ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik di SMA Negeri 4 Metro tahun 2021.
2. Mengetahui bahan ajar ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo dapat meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik di SMA Negeri 4 Metro tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Manfaat yang diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan laporan penelitian ilmiah untuk menarik kesimpulan dari permasalahan yang ditemukan, serta dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah dalam kehidupan praktis.
- b. Dapat digunakan sebagai sumber penelitian selanjutnya mengenai pengembangan bahan ajar sejarah lokal Situs Purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa :

- a. **Bagi peserta didik** : Membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep sejarah lokal situs purbakala Pugungraharjo dan peserta didik mampu memiliki pemahaman sejarah lokal.
- b. **Bagi guru** : Memudahkan untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal dalam pembelajaran Sejarah, dan mampu mengembangkan bahan ajar sejarah lokal situs purbakala Pugungraharjo.
- c. **Bagi sekolah** : hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan sumber dan bahan pembelajaran serta memahami proses pembelajaran sejarah di sekolah.

1.5 Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari dilakukannya penelitian ini adalah adanya bahan ajar Ensiklopedia itu sendiri dapat berfungsi sebagai alat dalam bentuk buku yang memuat gambar, keterangan gambar dan sejarah singkat dari situs sejarah lokal yang akan dibahas di dalam produk.

Tabel 1.5 Spesifikasi Produk

No	Spesifikasi	Keterangan
1.	Bentuk	Buku Ensiklopedia Khusus
2.	Judul	Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo
3.	Halaman	±40 halaman
4.	Ukuran huruf	10-15
5.	Jenis huruf	<i>Bell Gothic Std Black, Berlin Sans FB, Bodoni MT Condensed, Bradley Hand ITC, Comic Sans MS, GOUDY STOUT, Kristen ITC, Lucida Calligraphy, MV Boli dan Segoe Print.</i>
6.	Jenis kertas	A4
7.	Gambar	±20 gambar
8.	Teks	Keterangan gambar dan sejarah singkat situs sejarah.
9.	Isi materi dan gambar yang akan dimuat yakni Situs Purbakala Pugung Raharjo	Bentuk-bentuk isi produk :
10.	1. Sampul depan berisi gambaran di situs purbakala Pugungraharjo 2. Tim redaksi	

No	Spesifikasi	Keterangan
3.	Pengantar	
4.	Petunjuk penggunaan ensiklopedia	
5.	Petunjuk penggunaan ensiklopedia sebagai bahan ajar sejarah	
6.	Daftar isi	
7.	Materi situs sejarah lokal (gambar, keterangan, sejarah singkat)	
8.	Biografi penulis	
9.	Daftar pustaka	
10.	Sampul belakang	

1.6 Pembatasan Istilah

Menghindari terjadinya kesalahan penafsiran bagi pembaca, maka perlu dilakukan pembatasan istilah-istilah dalam pengembangan ini. Pengembangan bahan ajar sejarah lokal situs purbakala Pugungraharjo adalah suatu proses yang sistematis, terukur, dan terencana untuk menghasilkan suatu bahan ajar tambahan yang siap digunakan dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar pembelajaran ini diharapkan menghasilkan sebuah produk baru yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Bahan ajar sejarah lokal ini yang disesuaikan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terdapat dalam kurikulum 2013, diharapkan bahan ajar ini mampu meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik.

Bahan ajar sejarah lokal situs purbakala Pugungraharjo berisi mengenai perkembangan Sejarah lokal pada masa pra aksara hingga Masa Hindu-Buddha dengan melihat dari benda-benda yang terdapat pada situs purbakala Pugungraharjo. bahan ajar Sejarah lokal berjudul Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo yang mengembangkan dua materi pokok yang dikaitkan dengan Kompetensi Dasar (KD) Sejarah Kelas X SMA.

II. KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Sejarah lokal

Sejarah merupakan salah satu ilmu penting yang wajib dipelajari oleh setiap bangsa. Tidak dipungkiri bahwa sejarah merupakan bagian dari pendidikan yang penting. Seiring dengan banyaknya bacaan sejarah kita dan semakin mendalamnya penilaian kita akan sebuah peristiwa, dapat ditemukan pencapaian hebat dan kesalahan-kesalahan menyedihkan, bahkan hal yang monoton setiap kali menelaah rekam jejak kehidupan manusia, dikutip dari Rowse (2014:149).

Kutipan di atas menjelaskan bahwasannya sejarah memang penting baik untuk kehidupan manusia saat ini maupun kehidupan yang akan datang. Oleh karena itu, sejarah pula dimasukkan ke dalam salah satu mata pelajaran wajib di dunia pendidikan. Selain untuk mengetahui sejarah bangsanya, peserta didik juga dapat memahami pola hidup dan pola pikir masyarakat sebelumnya.

Berbagai peristiwa masa lalu meninggalkan jejak-jejak sejarah yang penting, baik bagi masyarakat lokal maupun masyarakat Indonesia pada umumnya. Jejak-jejak sejarah tersebut diantaranya berupa tempat atau situs bersejarah dan peninggalan benda-benda bersejarah. Situs bersejarah merupakan suatu tempat yang memiliki nilai sejarah. Suatu tempat dikatakan memiliki nilai sejarah antara lain apabila di tempat tersebut terdapat benda atau peninggalan bersejarah, merupakan tempat kelahiran, kemangkatan, dan makam tokoh penting, atau merupakan ajang peristiwa penting tertentu terjadi, yang dalam disiplin sejarah disebut dengan peristiwa pada masa lampau yang memiliki signifikansi sosial.

Situs bersejarah biasanya berkaitan erat dengan sejarah lokal. Situs bersejarah mengandung sejarah lokal dan sejarah lokal biasanya muncul di tempat-tempat bersejarah, Wibowo (2016:45).

Seperti yang telah dikatakan diatas bahwa situs sejarah lokal erat hubungannya dengan sejarah lokal yang dimana sejarah lokal diartikan sebagai sejarah tentang daerah yang terbatas dengan ruang lingkup dan batas wilayah di daerah tertentu. Dalam pembahasan sejarah lokal telah dijumpai catatan atau jejak yang menceritakan sejarah suatu daerah seperti babad, riwayat, dan hikayat yang berisikan tentang asal usul daerah tertentu.

Telaah Kompetensi Dasar (KD) tentang peluang pengembangan sejarah lokal dalam kurikulum dari mata pelajaran sejarah wajib dan sejarah peminatan. Kompetensi Dasar (KD) yang berpeluang untuk pengembangan sejarah lokal. Pengembangan materi sejarah lokal dalam mata pelajaran sejarah SMA/MA memiliki peluang yang sangat besar pada kelas X. Mata pelajaran Sejarah SMA/MA kelas X terdiri dari 8 Kompetensi Dasar, sedangkan yang berpeluang untuk pengembangan materi sejarah lokal terdapat pada 3 Kompetensi Dasar. Kompetensi Dasar yang berpeluang sebagai pengembangan materi sejarah lokal kelas X SMA/MA adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia Kelas X

No. KD	Kompetensi Dasar
3.4	Memahami hasil-hasil dan nilai-nilai budaya masyarakat pra-aksara Indonesia dan pengaruhnya dalam kehidupan lingkungan terdekat
3.6	Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Hindhu dan Budha di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini
3.8	Menganalisis perkembangan kehidupan masyarakat, pemerintahan, dan budaya pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia serta menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.

Sumber. Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016

2.2 Situs Purbakala Pugungraharjo

Situs sejarah lokal merupakan suatu daerah dimana ditemukan benda-benda purbakala yang memiliki cerita dan latar belakang terjadinya suatu peristiwa. Benda-benda purbakala yang akan dikaji dalam penelitian yakni benda yang memiliki catatan sejarah yang relevan dan memiliki bukti keasliannya. Pembahasan pada penelitian ini yakni benda bersejarah yang disajikan yakni hanya yang berkaitan dengan sejarah lokal yang tersebar di berbagai kecamatan dan kabupaten di provinsi Lampung. Situs sejarah ini merupakan saksi dari jejak sejarah masyarakat Indonesia terutama yang mendiami provinsi Lampung dari masa pra aksara hingga masa setelah kemerdekaan yang masuk kedalam kriteria benda yang bersejarah. Oleh karena itu, situs-situs sejarah yang akan dikaji merupakan salah satu sumber penting untuk mempelajari dan memberi pemahaman kepada pembaca mengenai situs sejarah lokal. Benda bersejarah tersebut diantaranya : makam, masjid, candi, punden berundak, museum, dll.

Hal ini menjadi tugas peneliti untuk memperkenalkan bagaimana sejarah lokal situs-situs yang ditinggalkan masyarakat pada masa pra aksara. Sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai sejarah wilayah yang masyarakat saat ini tempati. Tidak hanya mengelola sumber daya yang telah ada dan melupakan bagaimana proses terbentuknya dan perjalanan sejarah yang ada di daerah-daerah yang berada dalam cakupan Provinsi Lampung.

Sebagai bagian dari Indonesia, Lampung tak kalah dengan provinsi-provinsi lainnya yang memiliki situs bersejarah dengan beragam peninggalan budaya dan tradisi, seperti salah satunya yaitu Taman Purbakala Pugung Raharjo yang terdapat di Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur di Desa Pugung Raharjo. Taman Purbakala Pugung Raharjo merupakan situs kepurbakalaan yang terletak di Desa Pugung Raharjo, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung (kurang lebih 52 km sebelah Timur Bandar Lampung). Menurut Sidi Gazalba (1981:16), yang dimaksud dengan situs atau taman purbakala adalah lokasi warisan masa lalu yang bersifat visual. Warisan tersebut meliputi bangunan dan monumen yang tersimpan dalam tanah dan merupakan hasil kebudayaan bangsa pada masa lalu, sedangkan menurut Junus Satrio Atmojo (1999:117) situs adalah sebidang tanah di permukaan bumi yang mengandung atau diduga mengandung peninggalan purbakala.

Taman Purbakala Pugung Raharjo terletak di daerah datar berketinggian 80 meter dan dikelilingi oleh tanggul bekas peninggalan perang zaman dahulu. Situs arkeologi seluas ±30 hektar ini merupakan peninggalan zaman Megalitik, Klasik dan Islam. Dengan demikian Taman Purbakala Pugung Raharjo tidak hanya merupakan warisan peninggalan dari zaman Megalithik tetapi juga zaman Klasik dan Islam. Menurut Soekmono (1991: 72), kebudayaan Megalitik ialah suatu kebudayaan yang banyak menghasilkan buah karya dari batu-batu besar. Batu-batu ini biasanya tidak dikerjakan halus-halus hanya diratakan secara kasar saja

untuk mendapat bentuk yang diperlukan. Menurut Robert Von Heine Geldren, pembawa kebudayaan megalitik ke Indonesia adalah bangsa Ras Austronesia kira-kira pada tahun 2500-1500 SM. Beliau bahkan membagi kebudayaan Megalithik ini menjadi dua, yaitu Megalithik Tua dan Megalithik Muda. Megalithik Tua yaitu: menhir, punden berundak, tahta batu dan sebagainya. Megalithik Muda yaitu: sarkopagus, patung-patung primitif, dan sebagainya. Endjat D.J. dan Hermansyah (1989:18-19) berpendapat bahwa kedua unsur tersebut akhirnya bersatu padu sehingga sulit untuk mendeteksi mana yang tua mana pula yang muda.

Tradisi Megalitik merupakan jenis kebudayaan zaman Prasejarah, di mana manusia pada zaman itu belum mengenal tulisan. Ciri-ciri alat kehidupan saat itu, masih terbuat dari bebatuan besar, antara lain seperti batu tegak (menhir), meja batu (dolmen) kuburan batu dan keranda batu. Tradisi Klasik berlangsung setelah manusia mendapat pengaruh kebudayaan Agama Hindu dan Budha pada abad ke enam sampai abad ke lima belas Masehi. Sedangkan zaman Islam adalah ketika kebudayaan Hindu-Budha dipengaruhi oleh kebudayaan Islam yang dibawa oleh bangsa Gujarat dan Arab. Pada tahun 1954 didatangkan transmigrasi lokal dari daerah Sekampung, Batanghari dan Metro pada waktu itu berjumlah 78 KK, transmigrasi tersebut dari para mantan pejuang 1945 yang tergabung dalam BRN (Biro Rekonstruksi Nasional), sesampainya di hutan Pugung para warga transmigrasi membuka hutan untuk tempat pemukiman dan ladang pertanian, dimulai dari pinggir jalan menuju ke sebelah Timur dan Barat. Pada saat membuka hutan itulah diketemukan susunan batu-batu besar, gundukan tanah yang berbentuk bujur sangkar dan sebuah arca batu. Di sini juga terdapat sumber mata air yang sangat jernih keluar dari mata air di selasela pepohonan, menurut masyarakat setempat di kolam inilah ada air yang mempunyai kekuatan magis yang dapat menyembuhkan segala macam penyakit dan berkhasiat bisa awet muda. Sampai saat ini kolam ini dimanfaatkan airnya bagi warga untuk upacara

ritual dan dianggap suci karena air bersih dari kolam ini tidak pernah kering meskipun musim kemarau sekalipun.

2.3 Pemahaman Sejarah Lokal

Menurut Partanto (2000:279) pemahaman berasal dari kata “Faham” yang memiliki arti tanggap, mengerti benar, pandangan, ajaran. Pengertian tentang pemahaman yaitu kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti menafsirkan. Pemahaman merupakan tingkat berikutnya dari tujuan ranah kognitif berupa kemampuan memahami atau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu mempertimbangkan atau memperhubungkannya dengan isi pelajaran lainnya. Menurut Anas (2012:50) Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang suatu hal dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Pemahaman sejarah merupakan proses, perbuatan dan cara memahami seseorang terhadap sejarah. Namun bukan berarti pengetahuan tidak dipertanyakan, sebab untuk dapat memahami sejarah yang terlebih dahulu diperlukan yakni dengan mengetahui atau mengenal apa itu sejarah. Pemahaman sejarah dalam pembelajaran sejarah adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep sejarah, situasi sejarah serta fakta sejarah yang diketahuinya. Dalam hal ini seseorang memahami konsep sejarah dari masalah atau fakta yang ditanyakan sehingga dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan berdasarkan apa yang telah terjadi dalam sejarah.

Aspek pemahaman manusia yang menjadi tanggung jawab pendidikan sejarah dirumuskan sebagai persamaan dan pengembangan sejarah dalam diri peserta didik. Secara sederhana pemahaman sejarah dapat diartikan sebagai kemampuan mental dalam menggunakan dan atau memanfaatkan secara reflektif pengalaman historis untuk sadar dan menyikapi secara kritis berbagai fenomena yang dihadapi pada masa kini. Dengan demikian, pengalaman historis yang terjadi di masa lampau diposisikan sebagai referensi penting untuk menyikapi kehidupan masa kini dan merencanakan masa depan. Sebagai makhluk hidup dan dibentuk dalam sejarah, pemahaman manusia tidak bisa lepas dari sejarah. Untuk memahami teks, peristiwa, situasi dan keadaan yang ada pada masa kininya, manusia tidak berangkat dari ruang yang hampa. Dalam dirinya telah ada pengetahuan dan pemahaman sejarah yang mempengaruhi, bahkan menentukan, manusia dalam memaknai sesuatu. Pengaruh tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Pemahaman sejarah akan membantu dan mempertajam manusia dalam menjalani kehidupan, baik dalam artian kepekaan nurani maupun kemanusiaannya, dikutip dari Purwanta (2010:26).

Dapat dikatakan bahwa kemampuan seseorang untuk memahami sejarah lokal dan menggunakan pengetahuan sejarah yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya. Dengan kata lain, memahami sejarah adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi dari sejarah. Dengan begitu pemahaman sejarah merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan yang dilakukan saat mempelajari sejarah.

Menurut Poesprodjo bahwa pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam berdiri disituasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati. Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam,

menemukan dirinya dalam orang lain (Poesprodjo, 1987: 52-53). Berdasarkan pendapat di atas memahami berarti bahwa ia mengerti benar akan sesuatu keadaan dan dapat memberikan suatu makna dari apa yang dipelajari.

Pemahaman sejarah lokal berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memerkirakan, menentukan, memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh, menuliskan kembali, dan mengklasifikasikan bagaimana peristiwa sejarah tersebut yang telah dialami oleh manusia sebelumnya.

Sifat, proses, dan hasil berpikir merupakan landasan untuk merencanakan, mengarahkan, dan mengontrol orang untuk belajar sesuai dengan hasil dan dampak yang diharapkan, dikutip dari Sunaryo (2012:2). Berdasarkan pemikiran Sunaryo diatas, dapat direncanakan bagaimana peneliti dapat mengontrol peserta didik untuk belajar sesuai dengan hasil dan dampak yang diharapkan yakni dengan menggunakan hasil produk dapat mengontrol minat dan ketertarikan peserta didik untuk membaca dan paham bagaimana sejarah bangsanya serta peninggalan yang masih dapat disaksikan hingga saat ini.

Pemahaman sejarah mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Pemahaman sejarah lokal dimulai dengan perubahan sikap memperbaiki diri sendiri, antara lain menghargai dan menyayangi orang lain, walaupun berbeda latar belakang keluarganya, sehingga peserta didik dapat bersimpati memberikan bantuan pada saudara setanah air yang berbeda latar belakang keluarga, dikutip

dari Yunitasari (2013:33). Pernyataan Yunitasari menjelaskan perubahan sikap yang dialami oleh seseorang juga sangat dipengaruhi oleh pemahaman sejarah lokal. Dilihat dari sikap yang diambil merupakan buah dari pemikiran seseorang dan diwujudkan dengan tindakan menyayangi, menghargai, bersimpati serta memberi bantuan terhadap orang lain sebagai bentuk rasa nasionalisme yang diharapkan oleh setiap orang dalam ruang lingkup sesama bangsa dan setanah air.

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran akan tertuju untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik dalam pembelajaran, yang terdiri dari beberapa indikator berikut:

Tabel 2.2. Indikator Pemahaman Sejarah Lokal

No	Indikator	Jumlah Butir Soal
1.	Mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun	4
2.	Merekonstruksi makna dari kisah sejarah	2
3.	Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah	3
4.	Membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis	4
5.	Membaca kisah sejarah secara imajinatif	2
6.	Menghargai perspektif sejarah	3
7.	Memanfaatkan data dari peta sejarah	3
8.	Memanfaatkan data visual, matematika, dan kuantitatif	4

Sumber. Phi.history.ucla.edu/nchs/historical-thinking-standards/

Dapat disimpulkan, bahwasannya pemahaman sejarah lokal akan muncul saat seseorang dapat mencapai beberapa indikator di atas dan dapat pula memaknai dan merasakan apa yang telah terjadi di masa sebelumnya yang dialami oleh setiap bangsa serta diwujudkan dengan perubahan sikap ke arah yang positif.

2.4 Ensiklopedia

Menurut Subrata (2009) Ensiklopedia dapat didefinisikan sebagai sebuah karya ilmiah berisi informasi yang luas, dalam berbagai bidang pengetahuan, dan biasanya disusun secara alfabetis subyek atau nama. Istilah “luas” bukan berarti semuanya. Ensiklopedia merupakan salah satu buku yang dapat dijadikan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Ensiklopedia berisikan keterangan sesuatu yang dilambangkan dengan kata sejas-jelasnya. Ensiklopedia merupakan suatu karya yang menghimpun informasi dan uraian tentang berbagai ilmu pengetahuan. Dalam bidang ilmu pengetahuan tertentu disebut ensiklopedia khusus. Oleh karena itu, ensiklopedia merupakan suatu buku yang memuat berbagai pengetahuan yang disusun berdasarkan abjad.

Ensiklopedia memuat berbagai macam objek yang disertai dengan keterangan dan informasi yang menyeluruh dan lengkap yang berhubungan mengenai objek yang dibahas tersebut. Objek yang dimuat dan dibahas dalam ensiklopedia merupakan objek-objek atau materi dari berbagai hal ilmu pengetahuan. Ensiklopedia hampir seperti kamus namun penjelasan atau pembahasan dalam ensiklopedia biasanya lebih lengkap dan mendetail serta dilengkapi dengan gambar agar pembaca dapat lebih mengerti dan memahami informasi yang diperoleh. Pada umumnya Ensiklopedia terbagi menjadi dalam 2 (dua) kategori, yakni:

1. Ensiklopedia Umum (*General Encyclopedia*), yaitu Ensiklopedia yang memuat secara umum semua disiplin ilmu di dalamnya dalam lingkup yang lebih luas.
2. Ensiklopedia Khusus (*Specialist Encyclopedia*), merupakan Ensiklopedia yang menghimpun berbagai informasi mengenai kajian ilmu atau bidang tertentu.

Ensiklopedia diciptakan memiliki tujuan tertentu. Suwarno (2011: 62) menyebutkan bahwa pada dasarnya Ensiklopedia memiliki 3 tujuan secara umum, yaitu:

1. *Source of Answer to Fact Question*

Bahwa Ensiklopedia dapat berperan sebagai sumber jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan fakta dan kenyataan serta data-data. Ensiklopedia disusun untuk menyajikan materi-materi yang berdasarkan pengetahuan ataupun kejadian dan sesuatu hal yang benar-benar ada, bukan karangan semata. Sehingga pengguna yang menggunakan ensiklopedia hanya akan mendapat jawaban yang akurat karena materi yang didapat berdasarkan pengetahuan dan fakta.

2. *Source Of Background Service*

Ensiklopedia sebagai sumber informasi yang memuat topik dan pengetahuan dasar yang ada hubungannya dengan suatu subjek dan berguna untuk penelusuran lebih lanjut. Bisa dikatakan bahwa Ensiklopedia pada dasarnya membahas berbagai macam hal dan fenomena yang dijadikan sebagai subjek bahasan untuk disajikan dalam bentuk cetakan.

3. *Direction Service*

Merupakan layanan pengarahan terhadap bahan-bahan lebih lanjut untuk para pembaca terhadap topik-topik yang dibahas. Setiap akhir pembahasan suatu subjek, pada ensiklopedia selalu dicantumkan referensi mengenai bahasan materi yang sudah dituangkan. Referensi ini bukan hanya sumber materi yang digunakan dalam pembahasan, namun juga sumber referensi lain yang berhubungan dengan materi yang sedang dibahas.

Memang materi yang dituangkan dalam ensiklopedia merupakan materi yang masih umum, namun pada ensiklopedia yang bertema tertentu atau lebih khusus, materi yang disampaikan lebih menyeluruh dan lengkap. Ensiklopedia rata-rata berukuran dan memiliki ketebalan lebih besar daripada buku pada umumnya, ini

menunjukkan bahwa materi yang terkandung dalam ensiklopedia berusaha disajikan dengan selengkap dan sedetail mungkin, jika ada materi yang tidak sempat disampaikan biasanya dalam ensiklopedia akan disajikan rujukan untuk memperoleh materi atau informasi yang belum disampaikan tersebut.

Tujuan penyusunan ensiklopedia yakni memperkenalkan informasi dan ilmu pengetahuan, merangkum berbagai ilmu pengetahuan dan informasi ke dalam suatu sistem kesatuan, dan menyajikan informasi dengan sistem tertentu agar mudah dimengerti. Adapun jenis-jenis ensiklopedia ada dua yakni, ensiklopedia umum yang mengkaji informasi dari berbagai disiplin ilmu dan segmen-segmen budaya, sedangkan ensiklopedia khusus menyediakan informasi yang memuat satu bidang keilmuan atau kegiatan, dikutip dari Hamdayani Monica Putri (2016:32).

Penelitian ini menggunakan jenis ensiklopedia khusus. Ensiklopedia khusus digunakan karena peneliti hanya membahas dan menyajikan informasi tentang satu bidang keilmuan yaitu situs sejarah lokal. Dengan memfokuskan materi pada buku ensiklopedia dapat juga memfokuskan perhatian peserta didik untuk belajar mengenai materi situs sejarah lokal. Sehingga dalam pembelajaran materi tidak keluar dari topik pembahasan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dan peserta didik juga dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Ensiklopedia dapat dijadikan sumber belajar alternative yang digunakan untuk memberikan informasi secara akurat dan terbaru serta dapat memperluas wawasan bagi pembacanya. Ensiklopedia mampu memberikan visualisasi yang dapat menarik minat peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menyajikan gambar-gambar sehingga dapat membantu menjelaskan uraian yang diberikan. Sumber belajar menjadi factor penting dalam pengelolaan pembelajaran, oleh karena itu keberadaan ensiklopedia sangat diperlukan sebagai sumber belajar peserta didik.

Penggunaan ensiklopedia dalam pembelajaran melibatkan kegiatan pengamatan, baik menggunakan gambar maupun dengan menggunakan hewan asli. Ensiklopedia sendiri memiliki kriteria yang dapat menarik peserta didik untuk tidak bosan dalam pembelajaran. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam rangka menambah pemahaman peserta didik. Dengan melibatkan pengamatan yang dikatakan, peserta didik secara tidak langsung juga peserta didik mengetahui dan menyadari bahwa peristiwa sejarah telah terjadi di lingkungan terdekatnya. Dalam hal ini peserta didik juga telah melalui proses menuju pemahaman dalam sejarah, karena telah mengetahui dan sadar dengan materi sejarah yang diberikan dalam buku ensiklopedia. Dengan begitu ensiklopedia sebagian besar dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2.5 Pemahaman Sejarah Lokal Kaitannya dengan Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

NCSS pada tahun 1993 mengeluarkan definisi resmi mengenai *social studies* sebagai berikut:

“Social studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion and sociology, as well as appropriate content from the humanities, mathematics and natural sciences. The primary purpose of social studies is to help young people develop the ability to make informed and reasoned decisions for the public good as citizens of a culturally diverse, democratic society in an interdependent world”.

Artinya bahwa Ilmu pengetahuan sosial adalah studi terintegrasi tentang ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk warga negara yang baik/kompeten. Program IPS di sekolah merupakan gambaran kajian sistematis dan koordinatif

dari disiplin ilmu-ilmu sosial seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu pengetahuan politik, psikologi, agama dan sosiologi juga yang bersumber dari humaniora, matematika dan ilmu pengetahuan alam. Tujuan utama dari ilmu pengetahuan sosial adalah untuk membantu generasi muda mengembangkan kemampuannya untuk membuat keputusan-keputusan yang beralasan dan sebagai warga negara yang bertanggungjawab pada suatu masyarakat yang berbeda budaya, masyarakat dunia yang masih ketergantungan (Supardan, 2015: 12).

Berhubungan dengan pengertian tersebut, mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dapat dikatakan sebagai mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan atas dasar interdisipliner, multidisipliner dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora (sosiologi, ekonomi, geografi, sejarah, politik, hukum, budaya, psikologi sosial, ekologi).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial menurut (NCSS, 1988:11) memiliki 5 (lima) tradisi. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial adalah :

(1) Social Studies as citizenship transmission; (2) Social Studies as social science; (3) Social Studies as reflektive inquiry; (4) Social Studies as social criticism; (5) Social Studies as personal development of the individual.

Artinya (1) IPS sebagai transmisi kewarganegaraan; (2) IPS sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial; (3) IPS sebagai penelitian mendalam; (4) IPS sebagai kritik kehidupan sosial; dan (5) IPS sebagai pengembangan pribadi individu.

Penelitian ini jika dihubungkan dengan Pendidikan IPS akan selaras dengan tradisi ke 5 yaitu IPS sebagai pengembangan pribadi individu. Maksud dari IPS sebagai pengembangan pribadi individu adalah Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat mengembangkan pribadi peserta didik melalui berbagai ketrampilan sosial dalam kehidupan (*social life skill*) dan memberikan bekal kepada peserta didik dalam hal pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan nilai, sehingga dapat

membangun citra diri peserta didik menjadi manusia yang memiliki jati diri dan mampu hidup bermasyarakat dengan damai dan menjadi teladan bagi orang lain.

Berkaitan dengan tujuan mata pelajaran IPS Sapriya (2009:12) menyatakan bahwa:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya;
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial;
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan;
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pada jenjang SMA menurut Sapriya (2009:14), materi pelajaran IPS menganut pendekatan korelasi (*correlated*) yang dimana materi tersebut dikembangkan kemudian disusun dan mengacu pada disiplin ilmu secara terbatas kemudian dihubungkan dengan aspek kehidupan nyata (*factual/real*) peserta didik yang selaras berdasarkan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilaku. Mata pelajaran sejarah di SMA disusun secara sistematis dan komprehensif dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

Penelitian ini terfokus pada penggunaan bahan ajar untuk menguatkan pemahaman sejarah guna membentuk warga negara yang memahami sejarah corak kehidupan dimasa lalu sehingga dapat menjadi pelajaran untuk kehidupan bermasyarakat peserta didik pada masa kini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS. Dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan studi yang terintegrasi tentang ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk membentuk warga negara yang memahami jati

dirinya dengan baik/kompeten. Terkait dengan pengertian tersebut mata pelajaran IPS menjadi mata pelajaran di sekolah yang dirumuskan berdasarkan interdisipliner, multidisipliner, ilmu-ilmu sosial dan humaniora yang mempunyai tujuan antara lain yaitu: (a) *understanding*, yang berhubungan dengan pengetahuan dan kecerdasan (*knowlegde and knowing*), (b) attitudes, yang berhubungan dengan nilai-nilai, apresiasi, cita-cita dan perasaan, (c) Skill, yang berhubungan dengan penggunaan dan pemakaian pembelajaran studi sosial dan kemampuan untuk memperoleh ilmu pengetahuan baru. Sehingga IPS perlu untuk dipelajari.

2.6 Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian yang relevan yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dutaningtyas Venanta pada tahun 2016 dengan judul *Pengembangan Buku Ensiklopedi Alat Musik Tradisional Pulau Jawa*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan mengenai berbagai macam alat musik tradisional di Pulau Jawa yang digunakan untuk memperkenalkan ragam alat musik kepada anak sekolah dasar. Buku Ensiklopedi yang dikembangkan memiliki hasil dengan kualitas yang baik dan sangat layak untuk digunakan sebagai sumber pengetahuan dan wawasan akan alat musik tradisional berdasarkan hasil dari validasi para ahli yang berlatang belakang ahli dalam bidang ilmu sejarah dan ahli seni musik beserta guru kesenian di sekolah dasar. Berdasarkan skor yang didapat dengan hasil masuk dalam kategori baik dengan ditinjau dari aspek kenyamanan, kelengkapan komponen, konsistensi susunan, penggunaan bahasa dan isi buku.

2. Penelitian selanjutnya oleh Setiabudi Arief dengan judul *Pengembangan Ensiklopedi Makanan Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta* pada tahun 2016. Penelitian tersebut menggunakan metode pengembangan milik Sugiyono, sama halnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Buku ensiklopedia yang dihasilkan memiliki kualitas yang sangat baik dan layak untuk digunakan berdasarkan hasil validasi oleh guru, ahli dalam bidang multikultur, dan peserta didik. Dengan begitu produk yang dihasilkan oleh Arief memiliki kriteria sangat baik dan dapat digunakan sebagai media dan sumber belajar untuk peserta didik.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Yanto Yanwar pada tahun 2016 dengan judul *Pengembangan Ensiklopedi Tari Tradisional Jawa*. Dengan penelitian tersebut, Yanwar bertujuan agar anak dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai tari tradisional Jawa, untuk guru sendiri nantinya produk dapat digunakan sebagai media atau sumber dalam pembelajaran seni tari, dan untuk Yanwar sendiri bertujuan untuk usaha pelestarian tari tradisional. Hasil yang diperoleh kualitas yang baik dan layak untuk digunakan. Proses validasi dilakukan oleh dosen seni tari, guru dan peserta didik. Berdasarkan proses validasi yang dilakukan, desain produk mendapat kriteria sangat baik.
4. Penelitian dengan judul *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial pada Materi Kerajaan Hindu-Budha dan Islam untuk Peningkatan Motivasi Belajar peserta didik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis - Kabupaten Malang*. Penelitian dilakukan pada tahun 2015 oleh Nuurmansyah Hanif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat digunakan sebagai alat bantu guru dalam pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menambah wawasan mengenai materi kerajaan Hindu-Budha dan Islam. Dalam produk berisikan uraian padat mengenai materi beserta gambar yang memberikan kesan menarik untuk pembaca. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut

yakni terdapat perbedaan antara proses belajar menggunakan produk penelitian dengan yang tidak menggunakan produk penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ensiklopedia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik kelas V.

5. *Pembelajaran Sejarah Lokal Pada Kelas Sejarah (Model Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kota Kudus) dalam rangka meningkatkan minat peserta didik pada sejarah* ditulis oleh R. Suharso. mempunyai kesamaan dengan penelitian saya yang menerapkan jenis penelitian *research & development* (penelitian dan pengembangan), serta mengembangkan bahan ajar sejarah lokal. Perbedaan dengan penelitian saya mengembangkan bahan ajar sejarah lokal Ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar dengan materi Sejarah Lokal Kota Kudus untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.
6. *Pemahaman Peserta didik Terhadap Pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Padang* oleh Vici Triadmanora dan Wahidul Basri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh temuan yang menunjukkan bahwa kesiapan peserta didik yang kurang dalam menghadapi pembelajaran sejarah, sehingga ada terdapat beberapa peserta didik yang tidak memahami tujuan mempelajari mata pelajaran sejarah. Penelitian ini memiliki kesamaan yang meneliti mengenai pemahaman sejarah pada peserta didik. Perbedaan dengan penelitian saya menggunakan metode penelitian *research & development* (penelitian dan pengembangan) sedangkan metode penelitian yang digunakan Vici Triadmanora dan Wahidul Basri deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Cintatia Salsabila dan Aman yaitu *The Relationship Between The Understanding Of Indonesian National History, History Learning Interest, And History Awareness And The Nationalism Attitude*. Penelitian yang dilakukan oleh Cintatia Salsabila dan Aman

memiliki kesamaan dengan penelitian saya yang membahas mengenai pemahaman sejarah. Perbedaan penelitian ini yaitu bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan pemahaman sejarah nasional Indonesia, minat belajar sejarah, kesadaran sejarah dengan sikap nasionalisme. Sedangkan penelitian saya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal pada peserta didik di SMA Negeri 4 Metro.

8. *Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelajar Bipa Tingkat A1* oleh Dyah Ayu Fajar Utami dan Laili Etika Rahmawati dalam rangka memberikan pelayanan pendidikan BIPA yang berkualitas, diperlukan ketersediaan bahan ajar yang melimpah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya pada memanfaatkan metode *R&D* atau penelitian dan pengembangan. Terdapat perbedaan pada penelitian ini yaitu mengembangkan desain modul pembelajaran untuk pemelajar BIPA level A1 (pemula). Sedangkan penelitian saya mengembangkan Ensiklopedia situs sejarah lokal Pugungraharjo.
9. I Made Suryana, Naswan Suharsono dan I Made Kirna melakukan penelitian *Pengembangan Bahan Ajar Cetak Memggunakan Model Hannafin & Peck Untuk Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya* dalam rangka menambah ketersediaan bahan ajar Rencana Anggaran Biaya yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik jurusan Tehnik Bangunan merupakan salah satu persoalan yang urgen bagi sekolah kejuruan di Indonesia. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya yaitu pengembangan bahan ajar. Perbedaan penelitian saya yang menggunakan metode *R&D* atau penelitian dan pengembangan miik *Borg and Gall* dengan modifikasi sedangkan penelitian ini menggunakan model pengembangan Hannafin & Peck yang merupakan salah satu model desain pebelajaran sistematik yang terdiri dari tiga fase, yaitu fase analisis keperluan, fase desain, dan fase pengembangan dan implementasi.

10. *Penelitian Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Lokal Dieng pada Materi Pokok Perkembangan Kehidupan Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangobar Kabupaten Banjarnegara* yang dilakukan oleh Yudha Bhuwana Girindra, Jayusman, dan Abdul Muntholib dalam rangka Menghasilkan bahan ajar ensiklopedia sejarah dan budaya lokal Dieng pada pembelajaran sejarah pada materi pokok perkembangan kehidupan kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangobar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada penggunaan metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* dengan mengadaptasi model penelitian pengembangan dari Sugiyono.
11. Penelitian yang dilakukan Prihatin Sulistyowati, Dewi Masruroh Nur Wahidiyah, dan Dwi Agus Setiawan dengan judul *Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia pada Materi Tokoh-tokoh Proklamasi*. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan bahan ajar ensiklopedia yang layak, praktis, dan efektif pada materi tokoh-tokoh proklamasi untuk membangun karakter nasionalisme. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu mengembangkan bahan ajar ensiklopedia dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *R&D*. Terdapat perbedaan penelitian saya dengan penelitian ini, yakni penelitian saya didasarkan pada pengembangan (*R and D*) milik Borg dan Gall dengan modifikasi. Sedangkan penelitian ini mengadaptasi model *4D (four-D)* meliputi langkah: Pendefinisian (*Define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), penyebaran (*dessiminate*).
12. Penelitian dengan judul *Pengembangan Blog Sebagai Media Pembelajaran Matematika* dilakukan oleh Aji Arif Nugroho, Rizki Wahyu Yunian Putra, Fredi Ganda Putra, dan M. Syazali dalam rangka menguji kelayakan media pembelajaran berbasis Blog dalam pembelajaran matematika pada pokok

bahasan trigonometri. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian saya menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*R & D*).

2.7 Kerangka Berpikir

Sampai saat ini materi sejarah di sekolah memang masih mencakup sejarah dalam lingkup nasional. Adapun sejarah lokal yang masuk kedalam unsur sejarah nasional. Ternyata banyak peristiwa yang terjadi disekitar kita, terutama di daerah yang kita tinggali saat ini. Peristiwa yang terjadi juga meninggalkan jejak yang masih dapat dilihat dan dipelajari sampai saat ini. Banyak peneliti yang berusaha mengkaji jejak-jejak sejarah berdasarkan peristiwa yang terjadi, sehingga akan ditemukan titik-titik bagaimana dan seperti apa peristiwa tersebut terjadi. Dalam hal ini, sejarah tentu menjadi poin penting untuk bagaimana kita bisa mengukir masa depan yang nantinya tidak mengulangi kejadian yang kelam dan meneruskan apa yang telah dimulai oleh nenek moyang bangsa.

Seperti yang sudah peneliti kaji di SMA Negeri 4 Metro, bahwa di sekolah tersebut hanya sumber belajar yang memang belum bisa dikatakan mendukung dalam pembelajaran sejarah, terutama sejarah lokal. Dari hasil wawancara kepada guru di sekolah tersebut, memang setiap proses pembelajaran guru mata pelajaran sejarah sudah memaksimalkan sumber belajar yang ada. Akan tetapi materi untuk sejarah lokal sendiri masih belum dapat disampaikan sebanyak peristiwa yang telah terjadi dalam ruang lingkup sejarah lokal. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka di SMA Negeri 4 Metro perlu adanya bahan ajar sejarah lokal. Dengan begitu, peneliti mencoba untuk membuat produk yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber belajar. Produk yang akan di hasilkan yakni ensiklopedia situs sejarah lokal yang memuat materi serta gambar dari jejak peristiwa sejarah yang ada di situs purbakala Pugungraharjo.

Terkait dengan pengembangan produk yang akan dihasilkan, peneliti menggunakan metode pengembangan dari Sugiono. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada pengembangan (*R and D*) milik Borg dan Gall dengan modifikasi. Prosedur pengembangan yang digunakan oleh peneliti mengikuti sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Sukmadinata, 2012: 169-170) yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information*)
- b. Perencanaan (*planning*)
- c. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*) .
- d. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
- e. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*)
- f. Uji coba lapangan (*main field testing*)
- g. Penyempurnaan produk uji coba lapangan (*operational product revision*)
- h. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*)
- i. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)
- j. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*)

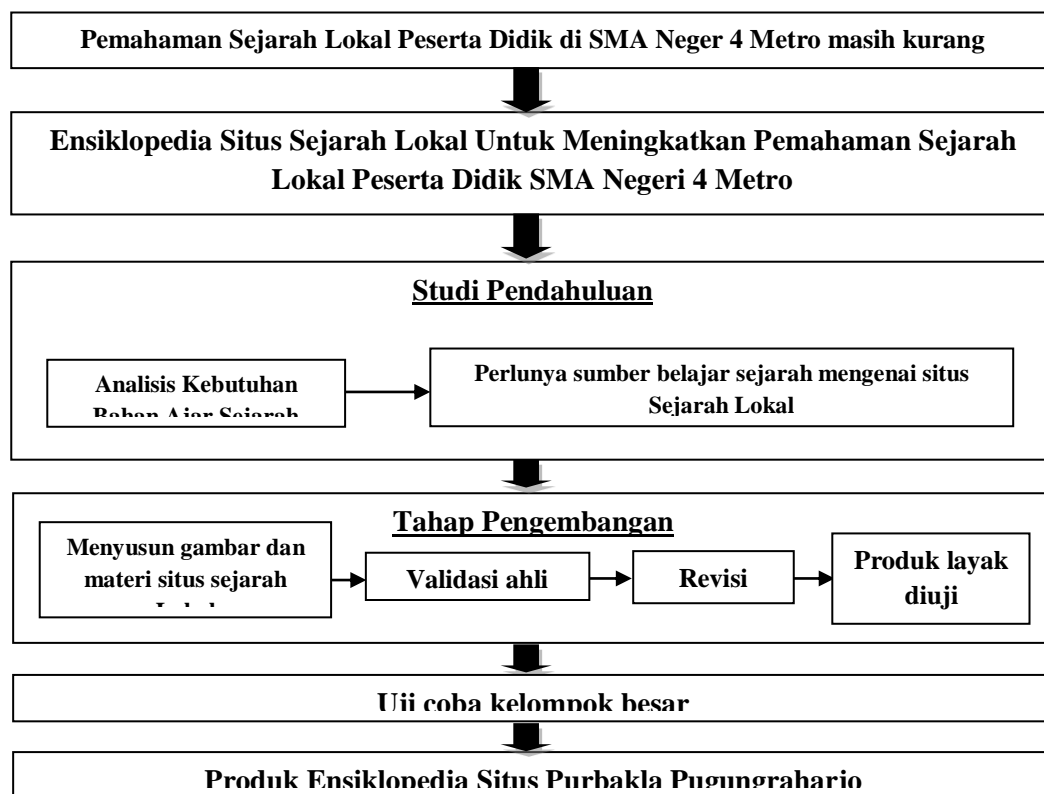
Berdasarkan kesepuluh langkah tersebut, dalam penelitian ini disederhanakan menjadi tiga langkah dengan merujuk pada Sukmadinata (2013: 184). Penyederhanaan langkah dilakukan dengan alasan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Selain itu ketiga langkah tersebut sudah mencakup semua langkah pengembangan Borg dan Gall.

- a. Penelitian dan pengumpulan informasi
- b. Perencanaan pembuatan bahan ajar sejarah lokal
- c. Pengembangan bahan ajar sejarah lokal

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal

peserta didik di SMA Negeri 4 Metro. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang efektif guna menambah referensi guru dan peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut disajikan bagan langkah-langkah pengembangan ensiklopedia berbasis situs purbakala Pungungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

2.8 Hipotesis Penelitian

Setelah melakukan upaya pengembangan bahan ajar dengan berbagai tahap dan langkah uji coba kelayakan, penelitian ini dapat disimpulkan dengan :

1. Menghasilkan produk bahan ajar sejarah lokal Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo.
2. Bahan ajar sejarah lokal Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo dapat meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik di SMA Negeri 4 Metro.

III. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang sering disebut *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut dikutip dari Sugiyono, (2011: 333). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Produk yang dihasilkan berupa ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik di SMA Negeri 4 Metro.

Richey dan Klein (2007 : 7) mengemukakan bahwa dalam penelitian desain dan pengembangan meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

- a. *The study of the process and impact of specific design and development efforts.* Penelitian tentang proses dan pengaruh dari perencanaan khusus dan usaha pengembangan.
- b. *The study of the design and development process as a whole, or of particular process components.* Penelitian tentang proses desain dan pengembangan secara keseluruhan, atau sebagian komponen dari proses.

Dalam metode penelitian desain dan pengembangan Richey dan Klien juga menyatakan bahwa secara garis besar terdapat dua kategori penelitian yaitu: (1) Product and tool research (penelitian produk dan alat), (2) Model *research* (penelitian model). Pada penelitian ini kategori yang digunakan adalah penelitian produk dan alat (product and tool research), serta menggunakan model dan prosedur pengembangan menurut Borg dan Gall.

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik di SMA Negeri 4 Metro. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang efektif guna menambah referensi guru dan peserta didik. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada pengembangan (*R and D*) milik Borg dan Gall dengan modifikasi. Prosedur pengembangan yang digunakan oleh peneliti mengikuti sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Sukmadinata, 2012: 169-170) yaitu sebagai berikut:

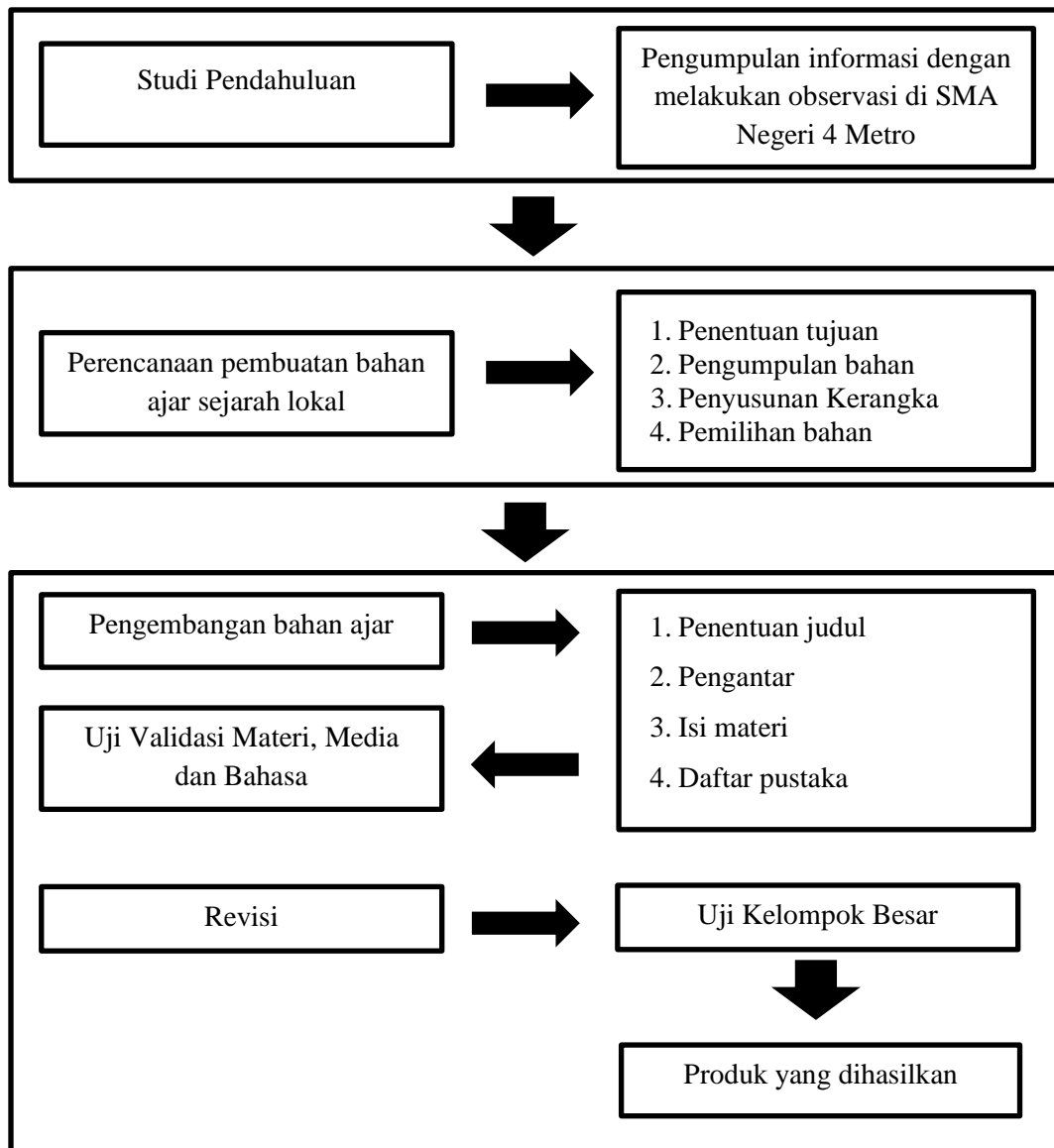
- a. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information*)
Pengukuran kebutuhan, studi literatur, penelitian dalam skala kecil, dan pertimbangan-pertimbangan dari segi nilai.
- b. Perencanaan (*planning*)
Menyusun rencana penelitian, meliputi kemampuan-kemampuan yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan tujuan penelitian, desain atau langkah-langkah penelitian, dan pengujian dalam lingkup terbatas.
- c. Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*)
Pengembangan bahan pembelajaran, proses pembelajaran, dan instrumen evaluasi.
- d. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*)
Uji coba di lapangan pada 1 sampai 3 sekolah dengan 6 sampai 12 subjek uji coba. Selama uji coba diadakan pengamatan wawancara dan pengedaran angket.
- e. Merevisi hasil uji coba (*main product revision*)
Memperbaiki atau menyempurnakan hasil uji coba.
- f. Uji coba lapangan (*main field testing*)
Melakukan uji coba yang lebih luas pada 5 sampai 15 sekolah dengan 30 sampai 100 orang subjek uji coba.
- g. Penyempurnaan produk uji coba lapangan (*operational product revision*)
Menyempurnakan produk hasil uji lapangan.

- h. Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*)
Melaksanakan uji lapangan dengan subjek yang lebih banyak.
- i. Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*)
Penyempurnaan didasarkan masukan dari uji pelaksanaan lapangan.
- j. Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*)
Melaporkan hasil dalam pertemuan profesional dan menyebarkan luaskan produk.

Berdasarkan kesepuluh langkah tersebut, dalam penelitian ini disederhanakan menjadi tiga langkah dengan merujuk pada Sukmadinata (2013: 184). Penyederhanaan langkah dilakukan dengan alasan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Selain itu ketiga langkah tersebut sudah mencakup semua langkah pengembangan Borg dan Gall.

- a. Penelitian dan pengumpulan informasi
Sebelum melakukan pengembangan ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menganalisis kebutuhan. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Metro tentang penggunaan bahan ajar sejarah lokal untuk kelas X.
- b. Perencanaan pembuatan bahan ajar sejarah lokal
Pada tahap perencanaan dilakukan beberapa hal, yaitu penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pengumpulan bahan.
- c. Pengembangan bahan ajar sejarah lokal
Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan mulai dari penyusunan bahan ajar hingga bahan ajar layak untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran sejarah lokal. Langkah pengembangan bahan ajar sejarah lokal yaitu penyusunan buku, uji validasi ahli (Materi, media, dan bahasa), uji validasi guru Sejarah, penilaian peserta didik sebagai responden, uji kelompok kecil dan kelompok besar dan penyempurnaan produk.

Berdasarkan uraian tersebut, berikut disajikan bagan langkah-langkah pengembangan ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik.



Gambar 3.1. Bagan Alur Pengembangan Ensiklopedia Berbasis Situs Purbakala Pugungraharjo Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Lokal Peserta Didik

3.2. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi penelitian di SMA Negeri 4 Metro yang beralamatkan di Jalan Raya Stadion No.24, Kelurahan Tejosari, Kecamatan. Metro Timur, Kota Metro, Provinsi Lampung. Pemilihan SMA Negeri 4 Metro berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :
 - a. Pemahaman sejarah lokal peserta didik khususnya kelas X IPS yang masih kurang.
 - b. Peserta didik kelas X IPS di SMA Negeri 4 Metro merupakan anak-anak yang memiliki latar belakang tempat tinggal di Kota Metro dan sekitarnya.
 - c. Latar belakang tempat tinggal peserta didik kelas X IPS dan lokasi SMA Negeri 4 Metro menjadi pertimbangan pemilihan situs sejarah lokal masa pra aksara yang terdekat yaitu Situs Purbakala Pugungraharjo.
2. Subjek Penelitian
Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik Kelas X IPS di SMA Negeri 4 Metro.

3.3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data penelitian didapat dari :
 - a. Sumber tertulis yang relevan mengenai situs sejarah lokal dan Situs Purbakala Pugungraharjo.
 - b. Hasil observasi di SMA Negeri 4 Metro.
2. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :
 - a. Observasi digunakan untuk melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang akan diteliti. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran Sejarah di SMA Negeri 4 Metro untuk mengetahui gambaran awal tentang penggunaan bahan ajar sejarah lokal di sekolah tersebut.

- b. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2010: 194). Angket yang digunakan ialah uji validasi yang diisi oleh dosen ahli. Angket juga diberikan kepada peserta didik Kelas X sebagai responden. Memberikan angket kepada peserta didik digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap sejarah lokal.
- c. Studi dokumen dalam rangka mengumpulkan data untuk bahan materi yang akan disajikan pada produk penelitian. Dokumen yang diperlukan yakni berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen sejarah dalam bentuk tulisan seperti studi pustaka, arsip sejarah dan lain-lain.

3.4. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Validitas data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah pedoman observasi dan angket. Pedoman observasi digunakan pada studi pendahuluan untuk mengetahui gambaran awal penggunaan bahan ajar sejarah lokal di SMA Negeri 4 Metro. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang kelayakan buku ajar sejarah lokal. Angket diberikan kepada ahli materi, ahli media, dan peserta didik Kelas X sebagai responden. Angket disusun menggunakan skala Likert dalam bentuk checklist. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial tertentu dikutip dari Sugiyono (2011: 107).

2. Teknik analisis data pada penelitian yang dilakukan meliputi :

Data yang berasal dari subyek dan obyek penelitian dapat berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari skor penilaian yang diberikan oleh dosen ahli. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari komentar dan saran.

Teknik analisis data yang digunakan ialah metode statistik deskriptif, yaitu teknik statistik yang memberikan informasi hanya mengenai data yang ada dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis dikutip dari Nurgiyantoro (2002: 8). Teknik ini digunakan untuk mengolah data hasil uji validasi.

Langkah analisis data kualitas bahan ajar sejarah lokal untuk SMA Kelas X sebagai berikut.

- a. Menjumlahkan skor angket untuk tiap butir aspek penilaian dari seluruh subjek penilaian menggunakan tabel skala *Likert* dan bobot skor menurut Sugiyono (2011) sebagai berikut :

Tabel 3.1. Skala *Likert*

No	Kategori	Skor
1.	Sangat Setuju	5
2.	Setuju	4
3.	Cukup Setuju	3
4.	Tidak Setuju	2
5.	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2016:165)

$$\text{Presentase kelayakan (\%)} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Penilaian}}{\text{Jumlah Jawaban Tertinggi}} \times 100 \%$$

- b. Hasil presentase digunakan untuk memberikan jawaban atas kelayakan dari aspek-aspek yang diteliti. Menurut Arikunto (2009:44) pembagian kategori kelayakan ada lima. Skala tersebut menggunakan rentang dari bilangan presentase. Nilai minimal 0% dan maksimal 100%. Pembagian rentang kategori kelayakan menurut Arikunto sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kategori kelayakan

No	Presentase (%)	Kategori Kelayakan
1	< 21 %	Sangat Tidak Layak
2	21%-40%	Tidak Layak
3	41%-60%	Cukup Layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat Layak

Sumber : Arikunto (2009:44)

3. Instrumen uji kelayakan buku dari ahli materi

Instrumen uji kelayakan buku dari ahli materi pembelajaran digunakan untuk mengetahui seberapa dalam materi yang disampaikan dan kesesuaian dengan kompetensi dasar (KD) dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X SMA/MA. Instrumen ahli materi ajar menjadi dasar melakukan revisi dan penyempurnaan bahan ajar sejarah lokal situs purbakala Pugungraharjo. Kisi-kisi instrumen untuk ahli materi dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi terhadap *Prototipe Buku Ajar Sejarah Lokal Situs Purbakala Pugungraharjo*

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1.	Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan KI dan KD	1, 2, 3
		Keakuratan Materi	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
		Pendukung materi pembelajaran	12, 13, 14, 15, 16, 17
		Kemutakhiran Materi	18, 19, 20,
2.	Kelayakan Penyajian	Teknik Penyajian	1, 2
		Pendukung Penyajian	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		Penyajian Pembelajaran	11
		Kelengkapan Penyajian	12, 13, 14
3.	Penilaian Bahasa	Lugas	1, 2, 3
		Komunikatif	4, 5
		Dialogis dan Interaktif	6, 7
		Kesesuaian dengan tingkatperkembangan peserta didik	8, 9
		Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	1
		Penggunaan Istilah, simbol atau ikon	1
		JUMLAH	20

Sumber: Kisi-kisi Penilaian Ahli Materi

Berdasarkan data pada Tabel 7, maka dapat dihitung persentase penilaian oleh ahli materi pembelajaran sejarah adalah sebagai berikut :

$$\sum x$$

$$\text{Persentase } p = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skormaksimal}} 100\%$$

4. Uji Coba Ahli Bahan ajar

Penilaian dari ahli bahan ajar digunakan untuk mengetahui kelayakan bahan ajar sejarah lokal Situs Purbakala Pugungraharjo sebagai bahan ajar. Hasil kuesioner terhadap ahli bahan ajar disajikan dalam berikut.

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Instrumen Ahli Media Pemberlajaran

Komponen	Indikator Komponen
Ukuran Buku	Ukuran Fisik Buku
Desain Sampul Buku	Tata Letak Sampul Buku Huruf yang digunakan menarik dan mudah dibaca
Desain isi buku	Ilustrasi sampul buku Konsistensi tata letak Unsur tata letak harmonis Unsur tata letak lengkap Tata letak mempercepat pemahaman Tipografi isi buku sederhana Tipografi mudah dibaca Tipografi isi buku memudahkan pemahaman Ilustrasi isi

Sumber: Kisi-kisi Penilaian Ahli Media Pembelajaran

$\sum x$

$$\text{Persentase } p = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skormaksimal}} \times 100\%$$

5. Uji Kelompok Kecil kepada Peserta Didik

Uji coba yang dilakukan kepada peserta didik sebagai subjek adalah peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 4 Metro. Kisi-kisi uji coba kelompok kecil melalui angket tertutup disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Uji Coba Kelompok Besar

No.	Komponen	Indikator Komponen
1.	Tampilan	Kejelasan teks Kejelasan gambar Kemenarikan gambar Kesesuaian gambar dengan materi
2.	Penyajian materi	Penyajian materi Kemudahan memahami materi Ketepatan sistematika penyajian materi Kejelasan kalimat Kejelasan simbol dan lambang Kejelasan istilah Kesesuaian contoh dengan materi
3.	Manfaat	Kemudahan belajar Ketertarikan menggunakan bahan ajar berbentuk buku Peningkatan motivasi belajar

Sumber: Kisi-Kisi Penilaian Kelompok Besar

6. Instrumen Penelitian Mengukur Pemahaman Sejarah Lokal

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam mengukur efektifitas bahan ajar dalam meningkatkan pemahaman sejarah peserta didik dalam penelitian pengembangan menggunakan lembar observasi. Selama proses pembelajaran peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran akan tertuju untuk meningkatkan pemahaman sejarah peserta didik kelas X dalam pembelajaran, yang terdiri dari beberapa indikator.

Tabel 3.6. Indikator Pemahaman Sejarah Lokal

Indikator	Jumlah Butir Soal
Mengidentifikasi penulis, sumber yang digunakan, dan kisah sejarah yang disusun	1
Merekonstruksi makna dari kisah sejarah	1
Mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan utama yang hendak dijawab oleh kisah sejarah	1
Membedakan antara fakta sejarah dan interpretasi historis	2
Membaca kisah sejarah secara imaginati	2
Menghargai perspektif sejarah	1
Memanfaatkan data dari peta sejarah	2
Memanfaatkan data visual, matematika, dan kuantitatif	2

Sumber. Phi.history.ucla.edu/nchs/historical-thinking-standards/

Rata-rata tinggi rendahnya skor nilai pemahaman sejarah peserta didik menggunakan pedoman menurut Hake (1998: 78) besarnya peningkatan dihitung dengan rumus rata-rata gain ternormalisasi (*Average normalized gain*) yaitu:

$$N\ Gain = \frac{\text{nilai postes} - \text{nilai pretes}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai pretes}}$$

Hasil perhitungan gain kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi dari Hake (1998; 78) seperti pada Tabel 10 di bawah ini :

Tabel 3.7. Klasifikasi Gain

Rata-rata gain ternormalisasi	Klasifikasi
$\langle g \rangle \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq \langle g \rangle < 0,70$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,30$	Rendah

Sumber. (Hake, 1998: 78)

7. Analisis Uji hipotesis

Sebelum diambil kesimpulan bahwa *Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo* berpengaruh untuk meningkatkan pemahaman sejarah peserta didik maka data diuji ketepatannya. Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan dua rata-rata dan uji perbedaan dua rata-rata. Uji kesamaan dua rata-rata dilakukan pada kemampuan awal (pretes), sedangkan uji perbedaan dua rata-rata dilakukan pada *n-Gain*. Sebelum dilakukan uji kesamaan dan perbedaan dua rata-rata ada uji prasyarat yang harus dilakukan, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas untuk menentukan bentuk uji selanjutnya.

$$H_0 : \mu_{1x} \neq \mu_{2x}$$

Keterangan:

μ_1 = hasil pretes (x) pada kelas eksperimen.

μ_2 = hasil pretes (x) di kelas kontrol.

x = kemampuan berpikir kesejarahan peserta didik.

Kriteria pengujian: terima H_0 jika $-t_{1-1/2\alpha} < t < t_{1-1/2\alpha}$ dengan derajat kebebasan $d(k) = n_1 + n_2 - 2$ dan tolak H_0 untuk harga t lainnya. Dengan menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Pengujian kesamaan data kemampuan peserta didik antara kelas kontrol dan kelas perlakuan menggunakan bahan ajar ini dilakukan menggunakan analisis *independent simple t-test* yang terdapat dalam *software* statistik. Uji dilakukan berdasarkan kecenderungan kesamaan nilai pretes yang didapat peserta didik sehingga kedua kelas tersebut layak dijadikan subjek penelitian. Kesimpulan diambil berdasarkan nilai Prob/Signifikansi/P-value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika nilai Prob/Signifikansi/P-value $\geq \alpha$, maka H_0 diterima.

8. Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menentukan seberapa efektif perlakuan sampel dengan melihat *n-Gain* ternormalisasi kemampuan berpikir kesejarahan peserta didik yang berbeda secara signifikan antara pembelajaran menggunakan *Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo* dengan pembelajaran yang tidak menggunakan *Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 4 Metro. Rumusan hipotesis untuk uji ini adalah :

Ho : Tidak ada perbedaan hasil *n-Gain* pemahaman sejarah peserta didik menggunakan *Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo* dengan hasil *n-Gain* pemahaman sejarah peserta didik yang tidak menggunakan *Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo*

Ho : $\mu_{1x} \leq \mu_{2x}$

H₁ : Ada perbedaan *n-Gain* pemahaman sejarah peserta didik menggunakan *Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo* dengan *n-Gain* pemahaman sejarah peserta didik yang tidak menggunakan *Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo*

H₁ : $\mu_{1x} > \mu_{2x}$

Keterangan:

μ_1 = rata-rata *n-Gain* (x) pada materi masa pra sejarah yang menggunakan *Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo* dalam pembelajarannya.

μ_2 = rata-rata *n-Gain* (x) pada materi pra sejarah pada kelas yang tidak menggunakan *Ensiklopedia Situs Purbakala Pugungraharjo* dalam pembelajarannya

x = pemahaman sejarah peserta didik

Jika data yang diperoleh terdistribusi normal dan homogen, maka pengujian menggunakan uji statistik parametrik, yaitu menggunakan uji-t (Sudjana, 2002)

$$s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = koefisien

$X1$ = rata-rata pretes/*n-Gain* kelas eksperimen

$X2$ = rata-rata pretes/*n-Gain* kelas kontrol

$S2$ = varians

$N1$ = jumlah peserta didik kelas eksperimen

$N2$ = jumlah peserta didik kelas kontrol

$S12$ = varians kelas eksperimen

$S22$ = varians kelas kontrol

Kriteria pengujian: terima H_0 jika $t < t_{1-\alpha}$ dengan derajat kebebasan $d(k) = n_1 + n_2 - 2$, dan tolak H_0 untuk harga t lainnya. Dengan menentukan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ peluang $(1 - \alpha)$. Pembuktian adanya perbedaan peningkatan kemampuan peserta didik antara kelas kontrol dan kelas perlakuan menggunakan bahan ajar Sejarah lokal ini dilakukan menggunakan analisis *independent simple t-test* yang terdapat dalam *software* statistik. Uji t dilakukan berdasarkan perbedaan nilai *gain* yang didapat peserta didik. Jika nilai Prob/Signifikansi/P-value $< \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika nilai Prob/Signifikansi/P-value $\geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Untuk mengetahui tingkat efektifitas produk dalam pembelajaran dilakukan dengan uji eksperimen model *one group pre test-post test*, yaitu uji perbandingan kelompok peserta didik yang belajar sebelum dan setelah menggunakan bahan ajar sejarah lokal. Perbedaan nilai *gain score* dijadikan patokan dalam mengukur efektifitas bahan ajar sejarah lokal yang

dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman sejarah peserta didik di kelas X SMA Negeri 4 Metro.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan produk yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah ensiklopedia berbasis situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik di SMA Negeri 4 Metro. Bahan ajar tersebut diharapkan mampu menjadi bahan ajar yang efektif guna menambah referensi guru dan peserta didik. Pengembangan bahan ajar ini didasarkan pada pengembangan (*R and D*) milik Borg dan Gall dengan modifikasi. Prosedur pengembangan yang digunakan oleh peneliti mengikuti sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall (Sukmadinata, 2012: 169-170) yaitu sebagai berikut: 1) Penelitian dan pengumpulan data (*research and information*); 2) Perencanaan (*planning*); 3) Pengembangan draf produk (*develop preliminary form of product*); 4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*); 5) Merevisi hasil uji coba (*main product revision*); 6) Uji coba lapangan (*main field testing*); 7) Penyempurnaan produk uji coba lapangan (*operational product revision*); 8) Uji pelaksanaan lapangan (*operational field testing*); 9) Penyempurnaan produk akhir (*final product revision*); 10) Diseminasi dan implementasi (*dissemination and implementation*). Berdasarkan kesepuluh langkah tersebut, dalam penelitian ini disederhanakan menjadi tiga langkah dengan merujuk pada Sukmadinata (2013: 184). Penyederhanaan langkah dilakukan dengan alasan keterbatasan biaya, waktu, dan tenaga. Selain itu ketiga langkah tersebut sudah mencakup semua langkah pengembangan Borg dan Gall antara lain : 1) Penelitian dan pengumpulan informasi; 2)

Perencanaan pembuatan bahan ajar sejarah lokal; 3) Pengembangan bahan ajar sejarah lokal

2. Hasil pengamatan terhadap pembelajaran Sejarah pada kelas X IPS SMA Negeri 4 Metro dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah materi sejarah lokal belum dikemas dalam sebuah bahan ajar yang sistematis dan menarik. Pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh *teacher center learning* sehingga pemahaman sejarah lokal yang menjadi tuntutan dalam Kurikulum 2013 belum mencapai hasil maksimal. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengembangkan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik. Proses pengembangan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo untuk kelas X IPS di SMA Negeri 4 Metro yang valid, praktis, dan efektif mengacu pada model pengembangan Borg dan Gall yang dimodifikasi menurut Sukmadinata disederhanakan menjadi tiga tahapan. Hasil data validasi dari ahli media diperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori sangat layak digunakan dan hasil data dari validasi materi diperoleh skor sebesar 96% dengan kategori sangat layak digunakan. Sedangkan, hasil uji coba kelompok besar di kelas XI IPS 1 mencapai skor 3,48 dengan kategori sangat layak digunakan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 4 Metro. Pada uji *pretes* dan *postes* pembelajaran, diketahui nilai rata-rata yang diperoleh oleh kelas eksperimen yaitu 73,40, nilai rata-rata ini lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo dalam pembelajaran melainkan hanya menggunakan buku teks Sejarah. Rata-rata yang dicapai oleh kelas kontrol adalah 58.14. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo dalam uji coba lapangan sudah memenuhi kategori sangat baik dan layak digunakan dalam

pembelajaran Sejarah kelas X IPS di SMA Negeri 4 Metro. Penggunaan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo efektif untuk meningkatkan pemahaman sejarah lokal peserta didik di SMA Negeri 4 Metro. Berdasarkan hasil pengamatan, kelas X IPS 1 yang menggunakan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo memiliki hasil lebih tinggi dibandingkan kelas X IPS 2 yang tidak menggunakan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo dalam pembelajaran.

5.2. Implikasi

5.2.1 Implikasi Teoritis

1. Hasil penelitian dan pengembangan ini bisa menambah informasi pembaca terkait penelitian pengembangan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo pada mata pelajaran Sejarah kelas X IPS SMA.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian dan pengembangan ini dapat dijadikan bahan rujukan dan informasi tambahan dalam melakukan penelitian dan pengembangan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo.

5.2.2 Implikasi Praktis

1. Peserta Didik

Penggunaan bahan ajar dalam pembelajaran sangat penting karena keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran selain dipengaruhi oleh guru, pendekatan, dan sarana prasarana. Penggunaan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo dapat menarik antusiasme peserta didik SMA Negeri 4 Metro dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan meningkatnya antusias minat belajar, secara tidak langsung akan meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik.

2. Guru

Penggunaan bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo mengakomodasi kebutuhan peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Indonesia kelas X IPS di SMA Negeri 4 Metro untuk belajar secara mandiri dan

menjadikan guru memiliki peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

5.3. Saran

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan penelitian, terutama bagi SMA Negeri 4 Metro adalah sebagai berikut :

5.3.1 Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya meningkatkan kebiasaan literasi agar menambah wawasan mengenai sejarah

5.3.2 Bagi Guru

Sebagai guru harus mampu memilih dan menggunakan bahan ajar dalam pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai. Bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo menjadi salah satu alternatif dapat digunakan untuk menambah referensi bahan ajar sejarah lokal di Tulang bawang

5.3.3 Bagi sekolah

Penggunaan suplemen bahan ajar sejarah lokal dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar sehingga pihak sekolah perlu meningkatkan dukungan dan perhatian terhadap pengembangan dan pemanfaatan bahan ajar di sekolah.

5.3.4 Bagi Pengembang Lain

1. Penelitian pengembangan ini dilakukan pada satu sekolah, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan sampel yang lebih luas di wilayah Provinsi Lampung.
2. Bahan ajar ensiklopedia situs purbakala Pugungraharjo yang dikembangkan belum mencakup keseluruhan kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai peserta didik dalam satu semester, sehingga perlu pengembangan untuk pokok bahasan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Angkowo Robertus. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Grasindo.
- Arifin Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya PT.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adhayul Faridah Listia, Purnomo Tarzan dan Ambarwati Reni. 2014. *Pengembangan Ensiklopedia dan LKS Invertebrata Laut Untuk Pembelajaran Biologi*. Artikel tidak diterbitkan. Surabaya. (<http://jurnalmahapeserta.didik.unesa.ac.id/index.php/bioedu/article/view/9590>) di akses pada 15 November 2017.
- Atmojo, Junus Satrio, 1999. *Vademekum Benda Cagar Budaya*. Jakarta: Proyek Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan Pusat
- Ayu Fajar Utami Dyah, Laili Etika Rahmawati. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Modul Interaktif Bagi Pemelajar Bipa Tingkat AI* (Online). <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/article/view/4747/2153> diakses pada 18 Agustus 2021
- Bhuwana Yudha Girindra, dkk. 2017. *Pengembangan Bahan Ajar Bentuk Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Lokal Dieng pada Materi Pokok Perkembangan Kehidupan Kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia di SMA Negeri 1 Karangobar Kabupaten Banjarnegara* (Online). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijhe/article/view/19919> diakses pada 20 Agustus 2021.
- Dutaningtyas Venanta. 2016. *Pengembangan Buku Ensiklopedi Alat Musik Tradisional Pulau Jawa*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta (https://repository.usd.ac.id/6562/2/121134001_full.pdf) di akses pada 15 November 2017.

- Dwi Yanto Yanwar. 2016. *Pengembangan Ensiklopedi Tari Tradisional Jawa*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta (https://repository.usd.ac.id/7925/1/121134072.pdf) di akses pada 16 November 2017.
- Endjat D.J. dan Hermansyah. 1989. *Sejarah pugungraharjo dan kepurbakalaan*. Bandar Lampung: Palapa Jaya.
- Gazalba,Sidi. 1981. *Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu*. Jakarta: Bharata Karya Aksara.
- Gde Widja I. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hake, R.R. 1999. *Analyzing Changes Gain Score*. Indiana University Usa (Online). <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChangeGain.pdf>, diakses 10 Agustus 2015.
- Hamdayani Monica Putri. 2016. *Pengembangan Buku Lift The Flap Ensiklopedia Anak Tentang 16 Pakaian Adat Di Indonesia Bagian Tengah dan Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta (https://repository.usd.ac.id/6629/1/121134058.pdf) di akses pada 15 November 2017.
- Iskandar Mohammad. 2009. *Ensiklopedia Sejarah dan Budaya Jilid 6*. Jakarta : PT Lentera Abadi.
- Kochhar, S.K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : PT Bentang Pustaka.
- Mulyasa, E. 2007. *Menjadi Guru Profesional menciptakan Pembelajaran. Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Rosdakarya.
- Made Suryana I, Naswan Suharsono, I Made Kirna. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Cetak Menggunakan Model Hannafin & Peck Untuk Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya* (Online). https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_tp/article/view/1088/836 diakses pada 25 Agustus 2021.
- Navy, A. 2013. *Manajemen Sumber Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sains (Studi Kasus di Pratomseksa (SD) Sassanasuksa Thailand)*. Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Humaniora. 1: 388-395.
- NCSS diambil dari http://en.wikipedia.org/wiki/nation_council_for_the_Social_Studies, Diakses tanggal 31 Maret 2022.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Nuermansyah Hanif. 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Materi Kerajaan Hindu-Buddha dan Islam Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Anbaul Ulum Pakis Kabupaten Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang (<http://etheses.uin-malang.ac.id/5280/1/12140118.pdf>) di akses pada 15 November 2017
- Partanto. 2000. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkolo.
- Permendikbud No 24 tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 SMA/MA/SMK
- Pradana Radyan. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran Biologi Uji Makanan Menggunakan ADOBE Flash Profesional CS5*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta (http://eprints.uny.ac.id/32624/1/RADYAN%20PRADANA_07520244021.pdf) di akses pada 15 November 2017
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Poesprodjo. 1987. *Beberapa catatan pendekatan filsafatnya*. Bandung: Remaja Karya
- Purwanta H. 2010. *Hakekat Pendidikan Sejarah*. Artikel tidak diterbitkan. Yogyakarta (<https://www.usd.ac.id/lembaga/lppm/f113/Jurnal%20Historia%20Vitae/vol24no1april2010/HAKEKAT%20PENDIDIKAN%20SEJARAH%20h%20puwanta.pdf>) di akses pada 16 November 2017
- Riko. 2010. *Persepsi Pemustaka terhadap Layanan Perpustakaan pada Kantor Perpustakaan dan Kearsipan Kota Singkawang*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Richey, C Rita and Klein, D James. 2007. *Design and Development Research Methods, Strategies and Issues*, Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Rowse. 2014. *Apa Guna Sejarah ?*. Depok : Komunitas Bambu
- Salsabila Cintatia, Aman. 2018. *The Relationship Between The Understanding Of Indonesian National History, History Learning Interest, And History Awareness And The Nationalism Attitude* (Online). file:///C:/Users/Personal/Downloads/22253-55884-1-PB.pdf. Diakses pada 20 Agustus 2021.

- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Setyosari Punaji. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Setiabudi Arief. 2016. *Pengembangan Ensiklopedi Makanan Tradisional Daerah Istimewa Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta (<https://repository.usd.ac.id/5993/1/121134210.pdf>) di akses pada 16 November 2017
- Soekmono, R. 1991. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia I*. Yogyakarta: Kanisius.
- Subrata, Gatot. 2009. *Kajian Ilmu Perpustakaan: Literatur Primer, Sekunder Dan Tersier. Artikel Pustakawan*. Malang: Universitas Malang.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung : Alfabeta
- . 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharso, R. 2017. *Pembelajaran Sejarah Lokal Pada Kelas Sejarah (Model Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Lokal Kota Kudus Dalam Rangka Meningkatkan Minat Peserta didik Pada Sejarah*. *Jurnal Sejarah Dan Budaya Tahun Kesebelas*. Nomor 1 Juni 2017 Halaman 96-111
- Sukmadinata Nana Syaodih . 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- . 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyowati Prihatin, dkk. 2019. *Membangun Karakter Nasionalisme Melalui Pengembangan Bahan Ajar Ensiklopedia pada Materi Tokoh-tokoh Proklamasi* (Online). <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JMK/article/view/3392> diakses pada 29 Agustus 2021.
- Sunaryo Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Supardan, D. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Susanti Tiwi 2013. *Situs Megalithik Taman Purbakala Desa Pugung Raharjo Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur (Dalam Pandangan Masyarakat Setempat)*. Jurnal Ilmiah FKIP UNILA
- Suwarno, Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Tantriadi, Y. 2013. *Pembuatan Ensiklopedia Interaktif Tata Surya Untuk Peserta didik SMP*. Caliptra: Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Universitas Surabaya.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Vanessa, G. 2013. *Pembuatan Ensiklopedia Hewan Punah dan Terancam Punah Berbasis Web*. Caliptra: Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Universitas Surabaya. 2: 16.
- Warsiman. 2015. *Penguatan Identitas Budaya Lokal Jawa Timur*. Surabaya : UB Press
- Wibowo Anjar Mukti. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Sejarah Lokal Di SMA Kota Madiun*. Madiun (<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/view/880>) di akses pada 16 November 2017
- Yunitasari Vera. 2013. *Pengaruh Pemahaman Sejarah Perjuangan Bangsa Terhadap Sikap Nasionalisme Pada Materi Pkn*. Artikel tidak diterbitkan. Lampung (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/3221>) di akses pada 16 November 2017